

**PENGARUH *DIGITAL LITERACY* DAN *TEKNOLOGI ACCEPTANCE*  
*MODEL* TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZIS  
(ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH) MELALUI  
FINTECH GO-PAY PADA BAZNAS**

**Tesis**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Afiful Ichwan, S.E.**

**NPM 1860102009**

**Jurusan: Magister Ekonomi Syari'ah**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PENGARUH *DIGITAL LITERACY* DAN *TEKNOLOGI ACCEPTANCE*  
*MODEL* TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZIS  
(ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH) MELALUI  
FINTECH GO-PAY PADA BAZNAS**

**Pembimbing 1: Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.Si.**

**Pembimbing 2: Dr. ErikeAnggraini, M.E.Sy.**

**Tesis**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)**  
**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh:**  
**Afiful Ichwan, S.E.**

**NPM 1860102009**

**Jurusan: Magister Ekonomi Syari'ah**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H/2020 M**

## PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afiful Ichwan  
NPM : 1860102009  
Judul Tesis : **Pengaruh Digital Literacy dan Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) Melalut Fintech Go-Pay Pada BAZNAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebetulnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 01-Juli-2020

Yang membuat pernyataan,

Afiful Ichwan

1860102009

## ABSTRAK

Pemmasalahan kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan pemerataan pendapatan merupakan masalah ekonomi dan sosial bagi negara Indonesia saat ini, dengan adanya penghimpunan dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) ini meringankan dan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun dana zakat jauh dari potensi yang ada, faktor kepercayaan masyarakat dan sulitnya jangkauan layanan BAZNAS menjadikan faktor yang paling berpengaruh dalam rendahnya penghimpunan dana zakat. Bersama GoPay, BAZNAS ibu kota DKI Jakarta bekerja sama menghadirkan inovasi kemudahan berzakat secara digital melalui fintech GoPay. Terbukti, sampai dengan Oktober 2019 penerimaan dana zakat infaq dan shadaqoh DKI Jakarta mengalami kenaikan penerimaan dana zakat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya meskipun penerimaan dana zakat, infaq dan shadaqoh sampai tahun 2019 masih jauh dari potensi yang ada. Penulis tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana fintech berhasil meningkatkan penerimaan dana zakat dengan kajian literatur dan penelitian terdahulu mengindikasikan *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* merupakan model variabel yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada penggunaan sebuah teknologi. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh *Digital Literacy* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS (Zakat, Infaq dan shodaqoh) melalui fintech GoPay pada BAZNAS? bagaimana pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS (Zakat, Infaq dan shodaqoh) melalui fintech GoPay pada BAZNAS? bagaimana pengaruh *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* secara bersama/simultan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat, Infaq dan shodaqoh melalui fintech GoPay pada BAZNAS?

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). dengan menggunakan metode penelitian Asosiatif (Hubungan) kuantitatif, sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. sumber data menggunakan data primer, populasi adalah muzakki wilayah DKI Jakarta, pengambilan sampel menggunakan metode *Slovin* dengan penentuan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan metode SmartPLS 3.0

Hasil penelitian menunjukkan t-statistik  $2.389 > 1.986$  t-tabel atau nilai P-Values  $0.017 < 0.05$  sehingga *Digital Literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat Infaq dan shodaqoh, diperoleh t-statistik  $4.609 > 1.986$  t-tabel atau nilai P Values  $0.000 < 0,05$  sehingga *Technology Acceptance Model* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat, Infaq dan shodaqoh, F-statistik sebesar  $3.020 > 2460$  F-tabel atau nilai P Values  $0.017 < 0,05$  sehingga secara bersama/simultan *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar Zakat Infaq dan shodaqoh.

**Kata Kunci:** Zakat Infaq dan Shodaqoh, *Digital Literacy*, *Technology Acceptance Model*, Keputusan, dan Fintech GoPay.



KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Pahlawan Abdul Aziz Alamsyah, Labuhan Batu Kidul, Bandar Lampung 35142 Telp. (0721) 787382

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "*Pengaruh Digital Literacy Dan Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada BAZNAS*" ditulis oleh: Afiful Ichwan, NPM. 1860102009 dan telah diajukan dalam ujian tertutup pada:

Hari/Tangga : Rabu / 06-Mei-2020

Waktu : 10:00 – 11:30 WIB

Ruangan : During PPs UIN Raden Intan

dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.,CA (.....)

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. S.I

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I





KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

*Alamat : Jl. Zainul Abidin, Pagar Alam, Kabupaten Batu Komar Bandar Lampung (35142) Telp 082217787392*

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "*Pengaruh Digital Literacy Dan Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada BAZNAS*" disusun oleh: Afiful Ichwan, NPM. 1860102009, telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 23-Juli-2020.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Mumhiyah Hayati, S.P., M. S. I

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Ak. CA

(.....)

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, M.F.Sy

(.....)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag

NIP: 196010201988031005

## MOTTO:

Jika kamu berbuat baik, sebetulnya kabaikan itu Untuk dirimu, Dan jika kamu berbuat jahat, berarti kama telah berbuat jahat atas dirima pula"  
(Q.S. Al-Israa: 7)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rudial dan Ibunda Ida Laila S.Pd terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
2. adikku tercinta Syafiq Al-Fandy yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Almamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir untuk lebih maju.
4. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan tesis ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di sebuah desa Kemu, Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan pada tanggal 16 Desember 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rudial dan Ibu Ida Laila S.Pd.

Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu desa Kemu. Tamat dan berijazah pada tahun 2001.
2. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri desa Kemu. Tamat dan berijazah pada tahun 2008.
3. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Madura Jawa Timur. Tamat dan berijazah pada tahun 2011.
4. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung, Lampung . Tamat dan berijazah pada tahun 2014.
5. Pendidikan Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Tamat dan berijazah pada tahun 2018.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: **Pengaruh *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) Melalut Fintech Go-Pay Pada BAZNAS.**

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 2 (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Magister Ekonomi Syariah (M.E).

Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang beserta jajarannya;
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E., MM., Akt., CA selaku Ketua dan Ibu Mardhiyah Hayati, S. P., M. S. I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah

beserta jajarannya yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan;

4. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai;
5. Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy selaku Pembimbing II juga banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai;
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah;
7. Seluruh sahabat magister Ekonomi Syari'ah angkatan 2018 khususnya Magister Ekonomi Syari'ah kelas A seperjuangan yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses tesis ini selesai; dan
8. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini

dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 10-Maret-2020

Afiful Ichwan

NPM: 1860102009



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....   | ii        |
| PERNYATAAN ORISINIL .....                                   | iii       |
| ABSTRAK .....   | iv        |
| PERSETUJUAN UJIAN TERTUTUP.....                             | v         |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....                               | vi        |
| MOTTO .....   | vii       |
| PERSEMBAHAN.....  | viii      |
| RIWAYAT HIDUP .....   | ix        |
| KATA PENGANTAR.....   | x         |
| DAFTAR ISI.....   | xiii      |
| DAFTAR TABEL .....  | xv        |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xvi       |
| <br>  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                               | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                              | 1         |
| B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....           | 20        |
| C. Rumusan Masalah .....                                    | 22        |
| D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.....                 | 22        |
| <br>  |           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORISTIS.....</b>                       | <b>24</b> |
| A. Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS).....                     | 24        |
| 1. Pengertian Zakat .....                                   | 24        |
| 2. Pengertian Infaq dan Shodaqoh .....                      | 27        |
| 3. Dasar Hukum Zakat .....                                  | 29        |
| 4. Jenis-Jenis Zakat .....                                  | 33        |
| 5. Mustahik (Orang-Orang Yang Berhak Menerima Zakat).....   | 44        |
| 6. Model Penyaluran Zakat .....                             | 47        |
| 7. Hikmah dan Manfaat Zakat, Infaq dan Shodaqoh .....       | 48        |
| B. Financial Teknologi .....                                | 50        |
| 1. Pengertian <i>Financial Teknologi</i> . .....            | 50        |
| 2. Fungsi dan Manfaat <i>Financial Teknologi</i> .....      | 52        |
| C. Keputusan Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) ..... | 54        |
| D. <i>Digital Literacy</i> .....                            | 58        |
| 1. Pengertian <i>Digital Literacy</i> .....                 | 59        |
| 2. Elemen Penting <i>Digital Literacy</i> .....             | 62        |
| E. <i>Technology Acceptance Model</i> .....                 | 65        |
| 1. Manfaat ( <i>Usefulness</i> ) .....                      | 67        |
| 2. Kemudahan ( <i>Ease of use</i> ).....                    | 68        |
| F. Zakat Fintech dalam Ekonomi Islam .....                  | 72        |
| G. Penelitian Terdahulu .....                               | 76        |
| H. Kerangka Pemikiran .....                                 | 80        |
| I. Hipotesis. ....  | 81        |



|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                         | <b>87</b>  |
| A. Jenis Dan Sifat Penelitian. ....                            | 87         |
| B. Sumber Data.....  | 88         |
| C. Populasi dan Sampel .....                                   | 88         |
| D. Teknik Pengumpulan data.....                                | 89         |
| E. Variable penelitian Dan Definisi Operasional Variable ..... | 92         |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....                   | 94         |
| 1. Analisa Outer Model .....                                   | 96         |
| 2. Analisa Inner Model .....                                   | 97         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>             | <b>99</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                                      | 99         |
| 1. Profil Lembaga Amil Zakat BAZNAS .....                      | 99         |
| 2. Profil Financial Teknologi GoPay .....                      | 102        |
| 3. Deskripsi Responden Penelitian.....                         | 105        |
| 4. Deskripsi Distribusi Jawaban Responden .....                | 106        |
| 5. Uji Istrumen Penelitian .....                               | 113        |
| a. Hasil Analisa Outer Model .....                             | 113        |
| b. Hasil Analisa Inner Model .....                             | 116        |
| 1) Hasil Pengujian Hipotesa ( Uji t dan Uji F) .....           | 108        |
| 2) Pengujian R-Square.....                                     | 110        |
| B. Pembahasan .....  | 120        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                      | <b>140</b> |
| A. Kesimpulan. ....  | 140        |
| B. Manfaat dan Saran.....                                      | 142        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |            |
| <b>LAMPIRAN</b>  |            |

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Potensi dan Realisasi dana ZIS di Indonesia .....   | 7   |
| Tabel 1.2 Jumlah Muzakki 2015-2018.....   | 15  |
| Tabel 3.1 Contoh pernyataan Skala Likert .....  | 88  |
| Tabel 3.2 Penilaian Skala Liker .....   | 88  |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variable.....  | 91  |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                                       | 105 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....   | 105 |
| Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel <i>Digital Literacy</i> .....                           | 106 |
| Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....           | 109 |
| Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh)..... | 112 |
| Tabel 4.6 Hasil Outer Loading.....  | 114 |
| Tabel 4.7 Average Variance Extracted (AVE) .....  | 115 |
| Tabel 4.8 Reliabilitas Komposit.....  | 116 |
| Tabel 4.9 Reliabilitas Cronbach's Alpha.....  | 116 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesa t.....  | 116 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesa F.....  | 117 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Profil fintech Indonesia berdasarkan sector ..... | 50  |
| Gambar 2.2 Elemen penting <i>Digital Literacy</i> .....      | 56  |
| Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....                           | 77  |
| Gambar 3.2 Contoh Range Skor.. .....                         | 89  |
| Gambar 4.1 QR Code Zakat BAZNAS.....                         | 104 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia saat ini tidak bisa dilepaskan dari isu kesenjangan ekonomi dan masalah kemiskinan. Permasalahan kesenjangan ekonomi, kemiskinan dan pemerataan pendapatan merupakan masalah ekonomi dan sosial bagi Negara Republik Indonesia saat ini. Berbagai kebijakan telah di bentuk untuk mengatasi masalah kesenjangan ekonomi dan masalah kemiskinan, baik sektoral, moneter dan fiskal maupun kebijakan lainnya. Namun, kebijakan tersebut belum efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat di jadikan cerminan dalam menilai kian memburuknya kondisi perekonomian dan meningkatnya jumlah masyarakat hidup di garis kemiskinan di Indonesia.

Negara Republik Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil dengan memiliki jumlah luas wilayah sebesar 2 juta km<sup>2</sup>. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk dalam garis kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 25,14 juta penduduk atau dengan persentase sebesar 9,41%.<sup>1</sup> Pemerintah terus di desak untuk menangani langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik dalam rangka upaya mengatasi permasalahan mengenai kemiskinan bangsa di Indonesia. Selain itu, masyarakat di Indonesia mayoritas

---

<sup>1</sup> Data penduduk miskin Indonesia" (On-line), tersedia di <https://www.bps.go.id> (22 November 2019).

adalah penduduknya memeluk dan beragama Islam yang mencapai jumlah 229,62 Juta jiwa dengan persentasi 88%. Maka tuntunan pemerintah mengatasi masalah problematika kemiskinan umat menjadi sangat penting.<sup>2</sup> Maka karena itu, diperlukan suatu metode dan instrumen kebijakan yang bisa memberdayakan banyak masyarakat miskin.

Dalam merentas kemiskinan, Pemerintah Indonesia telah membentuk banyak macam kebijakan serta program, namun kebijakan serta program yang di bentuk belum berjalan efektif dalam menurunkan jumlah penduduk yang ada pada garis kemiskinan, hal ini dapat terlihat dengan adanya jumlah peningkatan penduduk yang berada pada garis kemiskinan setiap tahunnya.<sup>3</sup> Kesenjangan ekonomi sosial dan masalah kemiskinan di Indonesia akan terus meningkat dan memprihatinkan jika tidak ditangani dengan segera.

Dalam Islam memberdayakan banyak masyarakat miskin diimplementasikan ke dalam bentuk sebuah amalan yaitu zakat, infak dan sedekah atau shodaqoh (ZIS). Hal ini Sesuai dengan ajaran agama Islam, mengatasi masalah tingginya jumlah masyarakat yang hidup pada garis kemiskinan sudah syariatkan dalam rukun islam yaitu zakat infaq dan shodaqoh.<sup>4</sup> Karena zakat merupakan solusi atas kesenjangan pendapatan, kebodohan dan kemiskinan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.<sup>5</sup> Hasil

---

<sup>2</sup> Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 161.

<sup>3</sup> Nunung Nurwati, Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol 10, No 1, (2008), h. 1-11.

<sup>4</sup> Abdul Al-Hamid M, dan Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

<sup>5</sup> Firmansyah, "Zakat As An Instrument For Poverty And Inequality Reduction". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 21 No. 2, (2013), h. 179-190.



penelitian oleh Jumadin Lapopo bahwa Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) menunjukkan hasil signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia dalam periode 1998-2010.<sup>6</sup>

Zakat adalah merupakan suatu instrumen ibadah kewajiban umat muslim, bagi siapapun yang hartanya telah mencapai nishab dan haul. Sedangkan infaq dan sadaqah tidak berdasar nishab dan haul, hanya sekedar kedermawanaan seorang muslim. Karena dengan hasil sumber dana dari zakat infaq dan shodaqoh dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan problematika kemiskinan yang tinggi di Indonesia.<sup>7</sup> Zakat infaq dan shodaqoh dalam ajaran agama islam merupakan suatu instrumen ibadah yang utama untuk menurunkan jumlah kesenjangan ekonomi dan menjadikan stimulus aktivitas ekonomi.<sup>8</sup> Perintah Zakat infaq dan shodaqoh dalam berbagai ayat di sampai berulang hingga 32 kali. Salah satunya dalil yang menyatakan wajibnya Zakat dan ayat anjuran berinfaq dan bersedekah di antaranya terdapat dalam Al-Quran:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ<sup>٩</sup>

Artinya: "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah Zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (Q.S Al-Baqarah ayat 43).<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Jumadin Lapopo, "Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998- 2010". *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 20 No. 1, (April 2012), h. 83-108.

<sup>7</sup> Sumadi, "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 3 No. 1, (2017), h. 16.

<sup>8</sup> M.Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics* (Lahore: IIST, 1994).

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2015), QS. Al-Baqarah ayat: 43.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ  
النَّاسِ وَمَن يَعْلَ ذَٰلِكَ أَبْتَغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝١١٤

Artinya: "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah. (Q.S An-Nisa Ayat 114).<sup>10</sup>

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ۝٣٩

Artinya: "Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang terbaik. (Q.S Saba Ayat: 39).<sup>11</sup>

Begitu pula dalam hadis ditunjukkan mengenai wajibnya melalui hadis dari Ibnu Umar r.a., ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan salat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan.<sup>12</sup>

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadist yang di paparkan di atas perintah untuk menunaikan zakat sangat jelas, karena zakat merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Peranan zakat sebagai sarana komunikasi utama dari masyarakat yang mampu dengan masyarakat yang tidak mampu. Dengan adanya sarana zakat ini akan terjadi pemerataan pendapatan yang lebih kentara kalau dihubungkan dan dilaksanakan bersama secara baik dan benar. Hal yang

<sup>10</sup> Ibid., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. An-Nisa ayat: 114.

<sup>11</sup> Ibid., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Saba ayat: 39.

<sup>12</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Darrul Kutubul Ilmiyah, 1992), h. 673.

penting lagi adalah dengan zakat tersebut tidak menghilangkan sirkulasi kekayaan dan menghilangkan keseimbangan dalam distribusi harta kekayaan di antara kegiatan manusia.<sup>13</sup>

Hasilnya, dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan melalui pengelolaan dana zakat di Indonesia memberikan dampak yang baik, dilihat dari tingkat dan jumlahnya kelompok masyarakat miskin turun sebesar 28% setelah mereka memperoleh dana zakat. Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan had kifayah, jumlah kelompok masyarakat miskin adalah turun sebesar 36%, dan jika diukur dengan nisab beras maka persentase penurunannya 23% serta jika diukur dengan perhitungan nishab emas maka diperoleh penurunan jumlah masyarakat miskin mencapai 26%.<sup>14</sup> Maka dari itu, dana zakat pada sebuah negara dan masyarakat mayoritas beragama muslim khususnya, sangat penting dan tidak dapat dinafikan, dana zakat sangat penting untuk digunakan sebagai instrumen pembangunan ummah terutamanya dalam usaha pemerintah membantu golongan masyarakat di garis kemiskinan.<sup>15</sup>

Dalam upaya pengelolaan dana zakat, di Indonesia terdapat sebuah lembaga pemerintah yang memiliki wewenang pengolahan dan pendistribusian dana zakat yaitu Lembaga Badan Amil Zakat Nasional atau yang sering kita kenal dengan singkatan “BAZNAS”. BAZNAS merupakan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan tujuan

---

<sup>13</sup> Al-Maududi, Abul A'la, dan Tadzkiratul Du'atil, *Beberapa Petunjuk Untuk Juru Dakwah*, Terj., Aswadi Syukur (Bandung: Al-Ma'arif, 1984).

<sup>14</sup> BAZNAS Center of Strategic Studies, "Dampak Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Lembaga-Lembaga Program BAZNAS". *Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia*, Vol 6 No. 3, (2019), h. 2.

<sup>15</sup> Ram Al-Jaffri S., Zainol Bidin, Kamil M.D. Idris dan M.D Hairi Hussain, "Factors that Influenced the Business Zakah Compliance Behaviour". *Jurnal Pengurusan*. 30, 2010, h. 49-61.

menghimpun dana dari masyarakat berupa zakat infak, dan shodaqoh yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu secara nasional. Kehadiran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bertujuan untuk mengintegrasikan dana zakat, mengoptimalkan jumlah penerimaan dan pendistribusian zakat serta pendayagunaan dana zakat untuk menurunkan jumlah masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemoderasian kesenjangan sosial.<sup>16</sup> Untuk membantu BAZNAS dalam mengelola zakat, pemerintah telah membentuk Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dan telah di ganti dengan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan dana zakat, dimana pada Pasal 15 ayat (1) menyebutkan bahwa "Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/kota."<sup>17</sup>

Namun demikian, kenyataannya perintah berzakat masyarakat muslim di Indonesia tersebut belum berjalan dengan sempurna dan realitanya zakat yang terhimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) masih jauh dari potensi yang ada. Dalam 5 tahun terakhir, Setiap tahunnya potensi penerimaan dana zakat di Indonesia sangat tinggi dan besar namun sangat disayangkan realisasi dana zakat jauh dari potensinya. Hal itu dapat terlihat pada tabel 1.1 berikut ini:

---

<sup>16</sup> Badan Amil Zakat Nasional (On-line tersedia di <https://baznas.go.id/profil> 22 November 2019)

<sup>17</sup> Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 15 ayat 1.

**Tabel 1.1**  
**Potensi dan Realisasi Dana Zakat, Infaq Dan Shodakoh di Indonesia**  
**(Dalam Triliun Rupiah)**

| <b>Tahun</b> | <b>Potensi</b> | <b>Realisasi</b> |
|--------------|----------------|------------------|
| 2014         | 239            | 2,77             |
| 2015         | 286            | 4,22             |
| 2016         | 442            | 4,4              |
| 2017         | 462            | 6,2              |
| 2018         | 480            | 6,3              |

*Sumber:* Indonesia Zakat Outlook 2015-2019.<sup>18</sup>

Tabel 1.1 memberikan gambaran jelas bagaimana besarnya potensi zakat di Indonesia namun sangat disayangkan bahwa realisasinya tidak sampai 10%. Potensi yang sangat besar ini tidak dapat dicapai secara optimal. Pada 2017 dan 2018, jumlah zakat infaq dan shodaqoh (ZIS) yang dikumpulkan oleh BAZNAS adalah sekitar 6,2 dan 6,3 triliun, Meskipun tren peningkatan meningkat sekitar 24% dari pengumpulan ZIS pada 2016 yang berjumlah 4,4 triliun. koleksi itu bagaimanapun relatif kecil dibandingkan dengan potensi dari zakat. Sementara itu, proporsi terbesar koleksi zakat potensial adalah perusahaan Zakat sebagaimana tersirat dalam Indonesia zakat Outlook 2019.<sup>19</sup>

Sejauh ini BAZNAS selaku organisasi manajemen zakat atau Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) terus mencoba memberikan layanan dan berbagai program dalam upaya memudahkan pengumpulan dana zakat. Namun, masih belum optimal untuk menangkap potensi zakat di Indonesia. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya efektifitas penerimaan zakat yang telah di teliti oleh penelitian sebelumnya, ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang masih memutuskan untuk membayar zakat secara tradisional

<sup>18</sup> Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia Zakat Outlook 2019.

<sup>19</sup> Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia Zakat Outlook 2019.



seperti mengirim amil ke setiap rumah,<sup>20</sup> hal ini senada dengan penelitian oleh Abdul Hafiz Daulay dan Irsyad Lubis yaitu masyarakat merasa lebih nyaman dan afdhal memberikan zakat langsung kepada yang berhak menerimanya dan masih merupakan saudara, dengan akemudahan sebagai faktor utamanya,<sup>21</sup> atau langsung membayarnya melalui masjid-masjid dibandingkan pada lembaga dibawah pengawasan pemerintah.<sup>22</sup> Ini di karenakan membayar zakat langsung atau melalui masjid memberikan kemudahan bagi muzakki dan juga belum terjangkaunya pelayanan BAZNAS kepada para seluruh muzakki kota maupun perdesaan.

Faktor lainnya yang membuat rendahnya penerimaan dana zakat oleh BAZNAS yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga pengelola zakat, akan minim akses terhadap BAZNAS dan informasi mengenai penggunaan dana zakat yang telah disalurkan. Lestari, Pratiwi, & Ulfah mengungkapkan bahwa kapasitas lembaga zakat sebagai masalah utama dalam pengelolaan lembaga zakat, masalah ini berdampak pada kepercayaan muzakki. Kurangnya kepercayaan muzakki pada lembaga zakat akan menyebabkan banyak muzakki enggan menyalurkan zakat mereka melalui OPZ, mereka akan melakukannya lebih baik menyumbangkannya sendiri

---

<sup>20</sup> M. Syukri Salleh, "*Lokalisasi Pengagihan Zakat: Satu Cadangan Teoretis, dalam Zakat: Pensyariatan, Perekonomian & Perundangan*". (Zakat: Pensyariatan, Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006), h. 45.

<sup>21</sup> A. Hafiz Daulay dan Irsyad Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 4, h. 241-251.

<sup>22</sup> M. Syukri Salleh, *Op.Cit.*, h. 48.

untuk mustahiq.<sup>23</sup> Faktor faktor di atas merupakan faktor yang paling mendominasi memengaruhi muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS.

Hasil penghimpunan dana zakat yang tidak mencapai potensi, Sebuah kewajiban bagi para pengelola lembaga amil zakat untuk meningkatkan jumlah dana zakat agar manfaatnya dapat lebih merata dan meluas.<sup>24</sup> Peningkatan penghimpunan dana zakat harus didukung dengan beberapa instrument, ide-ide atau gagasan-gagasan agar masyarakat mau membayarkan zakatnya lewat lembaga amil BAZNAS. Syahrullah dan Ulfah mengemukakan dalam penelitiannya bahwa semua pihak yang terkait dengan pengelolaan zakat harus mengambil sebuah tindakan dan langkah yang nyata agar masyarakat yang mampu mau membayar zakat melalui lembaga zakat pada khususnya.<sup>25</sup>

Disisi lain perkembangan teknologi dan penggunaan teknologi berbanding terbalik dengan zakat. Hal ini terlihat dalam beberapa tahun terakhir perkembangan teknologi saat ini telah masuk dan menjadi bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan kehidupan manusia sehari-hari.<sup>26</sup> Perkembangan Digital terutama pada bidang ekonomi terus berinovasi dan berkembang untuk menghadapi persaingan ekonomi global dan upaya

---

<sup>23</sup> Puji Lestari, Umi Pratiwi dan Permata Ulfah, "Identifikasi Faktor Organisasional Dalam Pengembangan E-Governance Pada Organisasi Pengelola Zakat". *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(1), 2015, h. 221.

<sup>24</sup> Abdul Azis, Ating Sukma, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia". *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 1, (2016), h. 131-48.

<sup>25</sup> Syahrullah dan Maria Ulfah, "Response of Indonesian Academicians toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income". *Research on Humanities and Social Sciences*, Vol. 6 No. 10, (2016), h. 87-94.

<sup>26</sup> Angela C. Garcia dan Jennifer Bechkoff, "Journal of Contemporary Ethnography Article - Ethnographic Approaches to the Internet and Computer-Mediated Communication". *Journal of Contemporary Ethnography*, Vol. 38 No. 1, (2009), h. 52-84.

membangun ekosistem halal dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>27</sup> Perkembangan pada teknologi sektor keuangan atau sering kita kenal dengan *Financial technology (Fintech)*. *Financial technology (Fintech)* adalah sebuah layanan berbasis teknologi yang telah berinovasi baru yang bertujuan untuk memberikan layanan keuangan modern serta meninggalkan metode keuangan tradisional.<sup>28</sup>

Sejak munculnya *Fintech* di Indonesia, dalam setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dan bertambah jumlah, per 30 April 2020 total jumlah perusahaan penyelenggara *Fintech* di Indonesia yang terdaftar dan berizin di OJK adalah sebanyak 161 perusahaan *Fintech*.<sup>29</sup> Serta 38 *Fintech* telah mendapatkan lisesnsi resmi dari Bank Indonesia.<sup>30</sup> Dengan Pelaku *Fintech* Indonesia di didominasi oleh payment (43%). pinjaman (17%), dan sisanya berbentuk layanan agregator, crowdfunding dan lain-lain.<sup>31</sup>

Selain itu penggunaan juga terjadi pada penggunaan teknologi. Dalam lima tahun terakhir penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Jumlah penduduk yang memanfaatkan layanan teknologi digital terus mengalami perkembangan, sampai dengan tahun 2018 pengguna teknologi di Indonesia mencapai

---

<sup>27</sup> Aan Ansori, Digitalization Of Islamic Economics. *Islamic financial and Business Economics Journals*, Vol. 7 No. 1, (2016), h. 1-18.

<sup>28</sup> Tom W.C. Lin, "Infinite Financial Intermediation". *Wake Forest Law Review, Review*, Vol. 50 No. 643, (2015), h. 643.

<sup>29</sup> Jumlah penyelenggara fintech di Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (11 Agustus 2019).

<sup>30</sup> Fintech dengan lisesnsi resmi dari Bank Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://www.bi.go.id> (10 Januari 2020).

<sup>31</sup> Muliaman D. Hadad, Ph.D, Ketua Dewan Komisioner OJK, Kuliah Umum tentang Fintech (IBS: Jakarta, 2 Juni 2017).

62,41%. Penggunaan jaringan internet juga mengalami peningkatan pengguna dalam kurun waktu 2014-2018, yang ditunjukkan dari meningkatnya jumlah penduduk yang mengakses internet pada tahun 2014 sekitar 17,14% menjadi 39,90% pada tahun 2018. Bahkan, persentase penduduk dengan usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sekitar 17,14% dan meningkat menjadi 39,90% pada tahun 2018.<sup>32</sup>

Berdasarkan fakta perkembangan tingginya penggunaan teknologi pada masyarakat dan *Fintech* semakin menunjukkan eksistensi dan pentingnya teknologi pada semua bidang aspek. Tidak terkecuali dalam hal pengelolaan penghimpunan dana zakat. inovasi penghimpunan zakat saat ini telah bergeser mengikuti perkembangan zaman yaitu melalui pemanfaatan media layanan digital *Fintech*.<sup>33</sup> Inovasi teknologi saat ini tidak hanya terjadi di sektor keuangan arus utama tetapi juga di sektor publik dan non-keuangan seperti Institusi zakat untuk memastikan inklusi keuangan yang sukses.<sup>34</sup> Alasannya adalah untuk membangun mobilisasi pembayaran zakat dengan teknologi diharapkan dapat meningkatkan penerimaan zakat di berbagai daerah di Indonesia secara ekstrinsik dan intrinsik.<sup>35</sup> Ini dapat kita lihat pada gaya hidup masyarakat Indonesia perlahan telah melibatkan segala aktifitas menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, maka BAZNAS selaku lembaga resmi

---

<sup>32</sup> Statistik Telekomunikasi Indonesia 2018" (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/> (10 Januari 2020).

<sup>33</sup> Nely R. Zaimah, "Wakaf Dengan Pemanfaatan E-Commerce Di Indonesia the Progressive Analysis of E-Commerce Utilization Based of Waaf Fundraising Scheme in Indonesia". *Jurnal Anil Islam*, Vol. 10 No. 2, (2017), h. 285-316.

<sup>34</sup> Muhamad Hasif dan Khaliq Ahmad, "Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor A Study Using UTAUT". *Journal Islamic Finance*, Vol. 8, (2019), h. 35-46.

<sup>35</sup> Shanthi E. Senthe, "Transformative Technology in Microfinance: Delivering Hope Electronically?". *Pittsburgh Journal of Technology Law and Policy*, Vol. 13, (2012).

pemerintah dalam pengelolaan zakat memberikan perhatian untuk melakukan pengumpulan zakat secara digital melalui *Fintech*.

Era digital revolusi industri 4.0 yang sangat tergantung pada internet perlu untuk mengevaluasi Strategi penggalangan dana zakat dalam upaya menindak lanjuti masalah kesenjangan antara potensi dan pencapaian pengumpulan zakat. Sejak bulan Ramadan tahun 2018 Managing Director Gopay, Budi Ganda soebrata mengatakan Gopay (PT. Dompot Anak Bangsa) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bekerja sama menghadirkan inovasi kemudahan berZakat secara digital di ibu kota DKI Jakarta lewat GoZakat, inovasi ini membuka peluang bagi umat muslim untuk mulai bersedekah dan membayar Zakat infaq dan shodaqoh melalui financial technology (*Fintech*).<sup>36</sup>

Dengan inovasi zakat *Fintech* dan juga merupakan salah satu bagian dari program Gopay for Good yang diinisiasikan oleh GoPay dalam upaya untuk memudahkan masyarakat dan membantu sesama lewat donasi digital. Keuntungan dari sistem ini mudah pembayaran melalui jaringan tanpa pergi ke loket untuk membayar, menghemat waktu dan energi serta ketersediaannya selama 24 jam sehari.<sup>37</sup> Tingginya penggunaan teknologi pada masyarakat ini adalah peluang penting dalam memobilisasi orang ke arah pembayaran zakat.<sup>38</sup> Selain itu, *Fintech* Gopay sendiri merupakan *Fintech* paling dikenal di Indonesia, hingga saat ini pengunduh aplikasi Gopay telah mencapai

---

<sup>36</sup> Gopay Gandeng BAZNAS Luncurkan Inovasi GoZakat" (On-line), tersedia di: <https://baznas.go.id/> (22 November 2019).

<sup>37</sup> Nurul Nadiah Ahmad, et.al. "The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System", *International Journal of Science and Research*, Vol. 3, No.4, (2014), hlm 63-67.

<sup>38</sup> Muhammad Abdullah, Abdul Suhaib, "The Impact of Zakat on Social Life of Muslim Society". *Pakistan Journal of Islamic Research*, Vol. 8, (2011), h. 85-91.



PlayStore 50 Juta pengunduh dan AppStore 30 Juta.<sup>39</sup> Data tersebut menunjukan bahwa Gopay lebih tinggi di bandingkan dengan start-up *Fintech* kompetitornya. Serta Bank Indonesia dalam situs resmi IDX Channel mencatat transaksi *Fintech* di Indonesia mencapai USD 1,5 miliar setara dengan Rp 21 triliun (1 USD- 14.222) dan mencatat ada 30% transaksi uang elektronik di Indonesia berasal dari transaksi *Fintech* Gopay.<sup>40</sup>

Menurut Abdelkader, memanfaatkan teknologi *Fintech* untuk manajemen ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqoh) merupakan sebuah inovasi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan penerimaan dan distribusi zakat.<sup>41</sup> Dengan implementasi 34 teknologi dengan menggunakan aplikasi *Fintech*, dapat meningkatkan kinerja dan membantu pengelolaan zakat untuk menjangkau masyarakat luas.<sup>42</sup> M. Aulia Rachman dan Annisa Nur Salam juga berpendapat bahwa *Fintech* sebagai media yang digunakan untuk melaksanakan layanan keuangan berbasis teknologi, dapat menjadi fondasi besar dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas zakat, Sistem manajemen zakat yang terintegrasi dengan *Fintech* yang telah berkembang perlu inovasi untuk terus dikembangkan.<sup>43</sup> kecanggihan sebuah teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini membuatnya segala hal lebih mudah untuk

<sup>39</sup> Jumlah pengunduh" (On-line), tersedia di: PlayStore dan AppStore (Oktober 2019).

<sup>40</sup> Transaksi fintech di Indonesia (On-line), tersedia di: <https://www.idxchannel.com> (10 Januari 2020).

<sup>41</sup> Osama A. Abdelkader, "Significant Concerns Influence Online pro Bono Volunteering of Faculty Members". *Computers in Human Behavior*, Vol. 73, (2017), h. 547-53.

<sup>42</sup> Mohd S.A. Razimi, Abd R. Romle, and Muhammad F. M. Erdris, "Zakat Management in Malaysia: A Review". *American-Eurasian Journal of Scientific Research*, Vol. 11 No. 6, (2016), h. 453-457.

<sup>43</sup> M. Aulia Rachman and Annisa Nur Salam, "The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems". *International Journal of Zakat*, Vol. 3 No. 1, (2018), h. 57-69.

meningkatkan efisiensi kerja, karena segala pekerjaan yang dilakukan dengan digital dapat memberikan kehematan pada segi waktu, ruang, energi, biaya dan banyak lagi lainnya,<sup>44</sup> mendukung modernisasi dan inovasi.<sup>45</sup> *Fintech* ekosistem memungkinkan peluang pertumbuhan untuk banyak sektor, termasuk sektor permbayaran.<sup>46</sup> Temuan lain di negara india juga menunjukkan bahwa inovasi seperti ATM, aplikasi mobile, *Fintech*, aplikasi yang dibuat dengan teknologi blockchain, kecerdasan buatan dan data besar juga dapat memainkan peran penting dalam pengelolaan Zakat yang efektif di India.<sup>47</sup>

Dalam satu tahun Inovasi Zakat *Fintech* berjalan, Terbukti Sejak di luncurkan pada tahun 2018 Sampai dengan Oktober 2019 penerimaan dana Zakat, infaq dan shadaqoh khususnya pada BAZNAS DKI Jakarta mengalami kenaikan donasi, melalui Gopay penghimpunan dana Zakat ibu kota DKI Jakarta telah berhasil membantu mengumpulkan donasi senilai Rp 63 miliar.<sup>48</sup> Dan BAZNAS menjelaskan bahwa pada tahun sebesar 80% pembayaran Zakat dilakukan secara online.<sup>49</sup> Sedangkan dari sisi muzakki, Jumlah muzakki terus meningkat. hingga Januari 2020 tercatat jumlah muzakki

---

<sup>44</sup> Ibid.,

<sup>45</sup> Mukhtar, A. S. dan Ahmad, S. "Transformasi pengurusan Zakat di Malaysia". Paper presented at the 4th ISDEV International Islamic Development Conference (IDMAC) organized by the Centre for Islamic Development Management Studies (ISDEV)". *University of Science, Malaysia*, (2010).

<sup>46</sup> T. Diemers, et.al, *Developing a Fintech Ecosystem in the GCC: Let's Get Ready for Take off*". Strategy (2015), h. 16.

<sup>47</sup> Aishath Muneez and Shahbaz Nadwi, "The Potential of Application of Technology-Based Innovations for Zakat Administration in India". *International Jurnal of Zakat*, Vol. 4 No. 2, (2019), h. 87-100

<sup>48</sup> Gopay Gandeng BAZNAS Luncurkan Inovasi GoZakat" (On-line), tersedia <https://baznas.go.id/> (14 Januari 2020).

<sup>49</sup> (On-line), tersedia: <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/12/31/pklo8c313-pengelolaanZakat-yang-menggembirakan>.

BAZNAS berjumlah sebanyak 38.5 ribu dan dapat kita lihat jumlah muzakki tahun sebelumnya pada tabel 1.2 berikut ini:

**Table 1.2**  
**Jumlah Muzakki 2015-2018**

| <b>2015</b>   | <b>2016</b>    | <b>2017</b>      | <b>2018</b>      |
|---------------|----------------|------------------|------------------|
| <b>6 ribu</b> | <b>12 ribu</b> | <b>12.1 ribu</b> | <b>15.8 ribu</b> |

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia Zakat Outlook.<sup>50</sup>

Data table 1.2 diatas menunjukan Jumlah muzaki dari tahun ke tahunnya terus meningkat. Adapun proyeksi jumlah muzaki pada tahun 2019 dan 2020 diperkirakan akan meningkat kenaikan diantara 20-30%, dan pesimis jika kenaikan yang terjadi di bawah 20%. Bertambahnya jumlah pengguna ini mencerminkan bahwa sikap individu yang beranggapan keyakinan dan kepercayaan tentang sistem yang ada dan kepercayaan terhadap sistem layanan yang baru mencerminkan sikap individu pemakai tentang keyakinan bahwa layanan yang baru ini memang lebih baik dengan sistem sebelumnya.<sup>51</sup>

Dengan tren positif dari inovasi Gopay dan BAZNAS dalam 1 tahun peluncuran Gopay for Good, Gopay dan BAZNAS terdorong untuk terus mengembangkan inovasi untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam membantu sesama dan mewujudkan kesejahteraan yang lebih merata. Soeharjoto memprediksikan pertumbuhan jumlah pengumpulan dana zakat pada tahun 2018 hingga 2025 dengan menggunakan layanan keuangan *Fintech* lebih besar dari pada secara langsung. Rata-rata pertumbuhan penerimaan

<sup>50</sup> Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia Zakat Outlook 2018, h. 51

<sup>51</sup> Peter J Morgan, and Long Q Trinh. Fintech and Financial Literacy in the Lao PDR. ADBI Working Paper 933, March 2019.

zakat dengan menggunakan layanan digital *Fintech* sebesar 9,98% dan secara langsung sebesar 5,78%.<sup>52</sup>

Meningkatnya penerimaan dana melalui *Fintech* Gopay dan bertambahnya jumlah muzakki tergantung pada beberapa faktor menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan keputusan para masyarakat muslim di Indonesia membayar zakat melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS. Keputusan memilih preferensi konsumen untuk memilih berbagai pilihan produk atau jasa yang ada.<sup>53</sup> Skema pembayaran umum dalam metode zakat yaitu, pembayaran zakat tradisional (pembayaran zakat langsung diberikan kepada amil) dan yang kedua melalui konsep digital (muzakki menggunakan layanan pembayaran zakat menggunakan *Fintech*).

Menganalisa dan mengevaluasi faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan menggunakan sebuah teknologi, penulis tertarik untuk membahas behavior atau perilaku konsumen dalam berzakat melalui *fintech* dimana dalam kajian teori menyebutkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap pengambilan keputusan yaitu:

1. Faktor individu dimana indikatornya yaitu pengetahuan dan sumberdaya konsumen;
2. Faktor lingkungan dimana indikatornya yaitu budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, pengaruh keluarga dan situasi;

---

<sup>52</sup> Soeharjoto, Debbie A. Tribudhi dan Lucky Nugroho, "Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 3, (2019), h. 137-144.

<sup>53</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Mileinium arta PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2000).

3. Faktor dorongan psikologis dimana indikatornya yaitu pengolahan informasi dan pembelajaran.<sup>54</sup>

Beberapa ahli beranggapan ketiga faktor tersebut merupakan faktor paling dominan mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu untuk memahami ketiga faktor tersebut, penulis mengaitkan pembahasan dengan perkembangan teknologi, sehingga penelitian ini dapat mendefinisikan perilaku konsumen dalam berzakat dengan fintech GoPay sebagai medianya.

Dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu terdapat 2 indikator yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam penggunaan sebuah teknologi. Pertama *Digital Literacy*, *Digital Literacy* adalah wilayah pengaruh individu yaitu membuat kemampuan untuk terus meningkatkan, memahami, memahami dan memanfaatkan inovasi yang terus muncul dalam teknologi informasi agar tidak tertahan dari alat dan sumber daya sebelumnya, dan untuk membuat keputusan yang cerdas tentang adopsi yang baru.<sup>55</sup> Menurut Belshaw, keputusan di pengaruhi oleh literasi, seseorang dalam menggunakan serta dukungan teknologi.<sup>56</sup> Pemahaman Muzakki mengenai literasi digital dalam hal ini layanan zakat melalui *Fintech*, salah satu contoh keputusan yang digunakan untuk pembayaran zakat.<sup>57</sup> Selain itu, faktor yang dapat memahami

---

<sup>54</sup> Howard, J. A. and J. Sheth, "A theory of buyer behavior," in B. M. Enis, K. K. Cox, and M. P. Mokwa (Eds.), *Marketing Classics: A Selection of Influential Articles*, 8th ed. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall, 1995), hlm. 137-55.

<sup>55</sup> Jeremy J. Shapiro, and Shelley K. Hughes, "SK Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum". *Educom Review*, Vol. 31 No. 2, (1996), h. 1-9.

<sup>56</sup> DAJ Belshaw, *What is digital literacy? A Pragmatic investigation*, EdD Thesis. (Durham: University of Durham, 2011), h. 274

<sup>57</sup> Affan Irhamsyah, "Analisis Faktor-Faktor Preferensi yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki di Era Digital (Studi pada Dosen dan Tenaga

masyarakat untuk memahami dan memahami apa yang hidup dalam 48 masyarakat yang terdigitalkan.<sup>58</sup> Ini senada dengan yang disampaikan oleh Dewan Riset Nasional (NRC) yang menyatakan itu, literasi pada teknologi yang menyediakan apa yang menghubungkan setiap kebutuhan dalam kehidupan modern di Masyarakat untuk menentukan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

Selain *Digital Literacy* faktor kedua yaitu *Technology Acceptance Model* adalah wilayah psikologis yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan. Menurut Davis (dalam Chuttur 2009) pada teori *Technology Acceptance Model* Manfaat (manfaat) dan persepsi tentang menggunakan teknologi informasi (kemudahan penggunaan) merupakan faktor utama keputusan penggunaan sebuah teknologi.<sup>60</sup> Rachman mendefinisikan bahwa sebuah inovasi yang di terapkan melalui teknologi sebagai salah-satu inovasi yang dapat berhasil mengubah dan mentransformasikan sistem yang sudah ada, dengan suatu tatanan sistem yang mengedepankan aspek persepsi kemudahan.<sup>61</sup> Menurut Buckingham dalam Philippe J Maarek, tingginya penggunaan melalui teknologi dan menyatakan betapa besar manfaatnya teknologi di hampir setiap bidang dikarenakan masyarakat memiliki

---

Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, Vol. 8 No. 1, (2019).

<sup>58</sup> Clara Coutinho, "Cooperative Learning in Higher Education Using Weblogs: A Study with Undergraduate Students of Education in Portugal". *IMSCI 2007 - International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings*, Vol. 1 (2007), h. 60-64.

<sup>59</sup> National Research Council (NRC), *A Framework for K-12 Science Education Practices* (Washington, D.C: National Academic Press, 2012).

<sup>60</sup> Mohammad Chuttur, "Overview of the Technology Acceptance Model: Origins Developments and Future Directions". *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, Vol. 9 No. 37, (2009), h. 1-23.

<sup>61</sup> M. Aulia Rachman, Annisa Nur Salam, *Op.Cit.*, h. 57-69.

pengetahuan dan pemahaman teknologi yang tinggi.<sup>62</sup> Selain itu, Model penerimaan *Technology Acceptance Model* merupakan sebuah model penerimaan individu terhadap Teknologi yang baru. Dalam *Technology Acceptance Model*, kemudahan penggunaan dan manfaat sebuah teknologi dipercaya membentuk sikap yang pada akhirnya menjadi keputusan perilaku untuk menggunakannya.<sup>63</sup> teknologi tersebut dapat berupa sebuah perangkat lunak (software) maupun sebuah perangkat keras (hardware) yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan sebuah informasi untuk mendukung pembuatan keputusan seseorang.<sup>64</sup>

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang telah di paparkan, beberapa peneliti telah mengadopsi studi teori *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model*, kedua variabel tersebut berhubungan erat dengan faktor-faktor yang ada pada perilaku konsumen dan merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya penggunaan pada sebuah teknologi serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada penggunaan sebuah teknologi dalam kehidupan sehari-hari. BAZNAS selaku Lembaga Amil Zakat dan *Fintech* Gopay sebagai media jasa pembayaran zakat melalui *Fintech* berharap banyak untuk dapat merealisasikan penerimaan zakat.

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya perilaku berzakat online di Indonesia sangat beragam. Perilaku konsumen dalam memutuskan

---

<sup>62</sup> Philippe J. Maarek and David Buckingham, "Beyond Technology: Children 'S Learning 52 in the Age of". *European Journal of Communication*, Vol. 24 No. 3, (2016), h. 360-62.

<sup>63</sup> Viswanath Venkatesh and Fred D. Davis, "A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test". *Decision Sciences*, Vol. 27 No. 3, (1996), h. 451-81.

<sup>64</sup> Kenneth C. Laudon and Jane P. Laudon, *Management Information System, Managing The Digital Firm*, Thirteen Edition (Global Edition, 2014).



menggunakan suatu layanan digital untuk berzakat menjadi kajian yang menarik. Diharapkan melalui penelitian ini dapat mengukur faktor-faktor keputusan yang paling besar berpengaruh keputusan muzakki membayar zakat melalui *Fintech* Gopay. Beberapa penelitian juga telah menghilangkan elemen kepercayaan dan keyakinan dalam penelitian perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan, ini karena seseorang yang telah menentukan keputusan untuk membeli dan menggunakan sebuah layanan sudah yakin dan percaya akan apa yang dia beli/gunakan, dan semakin sering seseorang menggunakan sebuah layanan maka semakin tinggi kepercayaan konsumen akan layanan tersebut.<sup>65</sup>

Maka dari itu, berdasarkan apa yang penulis paparkan di latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil pembahasan mengenai **"PENGARUH *DIGITAL LITERACY* DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZIS MELALUI *FINTECH* GOPAY PADA BAZNAS"**

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Identifikasi masalah merupakan permasalahan yang dapat ditemui pada objek penelitian. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan kajian penelitian. Dari latar belakang masalah hingga masalah yang dapat ditemui pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Stewart, Harrison, and Jan Jürjens. "Data security and consumer trust in FinTech innovation in Germany", *Information and Computer Security Emerald Insight*, Vol. 26 No. 1, (2018), h. 109-128.

1. Realisasi dana zakat yang tidak mencapai potensi dana zakat;
2. Pertumbuhan teknologi yang terus berkembang dengan banyaknya inovasi pada lembaga keuangan dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari;
3. Sistem GoZakat yang diterapkan oleh BAZNAS dan GoPay;
4. Pengetahuan masyarakat akan teknologi dan Peran teknologi dalam pengembangan sistem Go-zakat di lembaga amil Zakat
5. Keunggulan penggunaan sistem Go-zakat di BAZNAS; dan
6. Perilaku konsumen yang perlahan masyarakat mengenal Go-zakat dan melakukan keputusan untuk transaksi pembayaran zakat melalui GoPay.

Dalam upaya memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibentuk batasan penelitian antara lain yaitu:

1. Pembahasan implementasi, peran, sistem Go-zakat serta strategi peningkatan penerimaan dana zakat oleh BAZNAS
2. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian menitik beratkan kepada Muzakki yang berada pada wilayah DKI Jakarta dan telah melakukan pembayaran ZIS melalui *Fintech* Gopay.
3. Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisa faktor pengaruh *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan oleh penulis, maka pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan daalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Digital Literacy* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS?
2. Bagaimana pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS?
3. Bagaimana pengaruh *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* secara simultan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui pengaruh *Digital Literacy* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS;
- b. Untuk Mengetahui pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS; dan

- c. Untuk Mengetahui pengaruh *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* secara simultan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* Gopay pada BAZNAS.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan terkait dengan dunia pengelolaan dana zakat sehingga menambah literatur untuk BAZNAS atau Lembaga Amil Zakat Swasta lainnya dan lingkungan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya untuk jurusan Ekonomi Syari'ah.
- b. Manfaat secara praktis, dalam penelitian ini merupakan suatu sarana bagi penulis untuk mengimplementasikan teori-teori yang di dapatkan selama menempuh pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS)

Ada tiga mekanisme utama dalam melakukan amal dalam Islam yang Zakat, infaq, dan sedekah. Mekanisme itu mendorong filantropi karena amal di Islam adalah dasar dari jaminan sosial.<sup>63</sup> Zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) diyakini merupakan ibadah yang berperan strategis dalam mendorong pemerataan kemakmuran masyarakat suatu negara. Zakat, infaq dan shadaqah dapat memberikan jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan kedermawanan secara finansial. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah yang memenuhi kriteria sebagai penerima (mustahiq). Zakat, infaq, dan shodaqoh merupakan bagian dari kedermawanan (filantropi) dalam konteks masyarakat muslim.<sup>64</sup>

##### 1. Pengertian Zakat

Zakat dalam arti bahasa merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, bersih, tumbuh dan baik. Adapun dalam arti istilahnya fikih Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut Zakat karena yang dikeluarkan itu bertambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu sendiri dari kebinasaan. Arti tumbuh dan bersih atau suci tidak hanya untuk kekayaan,

---

<sup>63</sup> Samiul Hasan & Ma Oliva Z. Domingo, *Philanthropy in South East Asia*. In Anthier, H., & Toepler, S (Eds.). International Encyclopedia of Civil Society (New York: Springer, 2009).

<sup>64</sup> Hendri Tanjung Ita Aulia Coryna, "Strategy Formulation of Zakat Collection by The National Amil Institution (BAZNAS)". *Jurnal Al-Muzara'ah*, (2011), h. 158-179.

tetapi untuk jiwa-jiwa orang yang berZakat.<sup>65</sup> Selain itu diterangkan pula makna zakka yaitu mensucikan dari kotoran, dalam surat Al-Ala ayat 14:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىۙ

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). (QS. Al Ala ayat 14).<sup>66</sup>

Menurut Sayyid Sabiq, Zakat adalah suatu sebutan dari suatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin. Dinamakan Zakat, karena dengan mengeluarkan Zakat di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya atau menghilangkan rasa iri hati orang-orang miskin dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.<sup>67</sup>

Abdul Hasan al Wahidi mengatakan bahwa Zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya. Menurut pendapat yang lebih nyata, Zakat itu bermakna kesuburan dan penambahan serta perbaikan. Asal maknanya, penambahan kebajikan.<sup>68</sup>

Sedangkan menurut Hasbullah Bakry, ia menyatakan bahwa Zakat yang berasal dari awal kata zakka, tuzakki, Zakat memiliki arti bahwa

<sup>65</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis)*, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafiduddin, Hasanuddin dari buku asli yang berjudul "Fiqhuz-Zakat" (Jakarta; PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2007), h. 568.

<sup>66</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2015). Q.S Al-Ala ayat 14

<sup>67</sup> Sayyid Sabiq, *Terjemahan Fiqh Sunnah Cet. Ke-3* (Jakarta: Pena Fundi Aksara, 2008), h. 498.

<sup>68</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), h. 23.

Zakat itu membersihkan atau mensucikan setiap orang yang memiliki harta lebih dari yang bukan haknya.<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Zakat merupakan harta dari umat untuk umat, dari orang yang wajib membayarnya kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat dapat membersihkan jiwa para muzakki dari sifat- sifat kikir, tamak serta membersihkan diri dari dosa dan sekaligus menghilangkan rasa iri dan dengki si miskin kepada si kaya. Dengan Zakat dapat membentuk masyarakat yang makmur, memberikan jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan finansial dan membantu pemerintah menyelesaikan masalah kemiskinan di Indonesia.

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang keberadaannya menjadi salah satu penyangga bagi kesempumaan islam. Zakat merupakan ibadah dan kewajiban social bagi agniya' (hartawan) serta kekayaannya yang memenuhi batas minimal (nisbah ) dan rentang waktu satu tahun (haul).<sup>70</sup> Tujuannya adalah untuk membersihkan mereka dari penyakit kikir dan serakah, sifat-sifat tercela dan kejam terhadap fakir miskin dan orang-orang yang tidak memiliki harta.<sup>71</sup> Selain itu, dengan sumber dana Zakat,

---

<sup>69</sup> Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia, Cet. V* (Jakarta: UI Press, 1988), h. 243.

<sup>70</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual: Dari Normative Ke Pemaknaan Social* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004), h. 259.

<sup>71</sup> Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, h. 498.



dapat membantu pemerintah menyelesaikan masalah kemiskinan di Indonesia.<sup>72</sup>

## 2. Pengertian Infaq dan Shodaqoh

Menurut terminologi syariat, berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintah Islam. jika Zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit.<sup>73</sup>

Sedangkan sedekah berasal dari bahasa arab shodaqoh. Di dalam Al Munjid kata shodaqoh diartikan yang niatnya mendapatkan pahala dari allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum dapat diartikan bahwa, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara suksrela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nisbah) sebagai kebaikan dengan mengharap ridho allah.<sup>74</sup> Dalam hal ini, shodaqoh merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.<sup>75</sup>

Dengan melakukan Infaq dan shodaqoh, seorang tidak akan kehilangan penghasilan dan kekayaannya, karena Allah SWT telah memberikan jaminan dan setidaknya jumlah yang akan dikembalikan kepadanya

---

<sup>72</sup> Sumadi Sumadi, "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 3 No. 1, (2017), h. 16.

<sup>73</sup> Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 12.

<sup>74</sup> M. Irfan El-Firdausy, *Dahryatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing. 2009), h. 14.

<sup>75</sup> Suyitno Heri Yunaidi, *Anatomi Figh Zakat: Potret Pemahaman BAZIS Sumsel* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 15

mungkin dua hingga 700 kali dari apa yang dia infaqkan. Akan tetapi semua manfaat ini terdapat pada beberapa ketentuan yang diberlakukan oleh Al-Quran. misalnya, ikhlas hanya untuk mendapatkan keridhoan dari Tuhan, infaq dan shodaqoh harus untuk kebaikan dan tanpa mengharapkan imbalan dan tidak untuk pamer dan keinginan publisitas.<sup>76</sup>

Berbeda dengan Zakat, dana infak dan shadaqoh dapat diberikan kepada siapapun meskipun tidak termasuk dalam delapan asnaf. Adapun balasan bagi orang yang berinfaq dan bershodaqoh antara lain disebutkan seperti di hadist ini:

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أُنْفِقُ عَلَيْكَ

Artinya: 'Hai manusia, berinfaqlah, niscaya Aku akan berinfaq kepadamu. (HR Muslim 3/77).<sup>77</sup>

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

Artinya: Shadaqah itu dapat menghapuskan dosa sebagaimana air dapat memadamkan api. (HR Ibnu Majah: 3973).<sup>78</sup>

Adapun perbedaanya yaitu Zakat hukumnya wajib sedangkan infaq hukumnya sunnah. Atau Zakat yang dimaksudkan adalah sesuatu yang

<sup>76</sup> Riwayati, Hidayah., *Op Cit.*,

<sup>77</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim)* (Yogyakarta, Insal Kamil).

<sup>78</sup> Imam Ibnu Majah, *Shahih Sunan Ibnu Majah Jilid 2, Pentashih: Muhammad Nashiruddin* (Yogyakarta: Al-Albani, Pustaka Azzam).

wajib dikeluarkan, sementara infaq dan shodaqoh adalah istilah yang digunakan untuk sesuatu yang tidak wajib dikeluarkan.<sup>79</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat perbedaan antara Zakat dengan Infaq Shodakoh, namun tidak dengan infaq dan shodaqoh. infaq dan shodaqoh memiliki pengertian, tujuan dan manfaat yang sama, sisi perbedaan antara infaq dan shodaqoh hanya terletak pada bendanya. Artinya infaq berkaitan hanya dengan materi, sedangkan shodaqoh berkaitan dengan materi dan nonmateri, baik dalam bentuk pemberian benda atau uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

### 3. Dasar Hukum Zakat

Hukum-hukum mengenai Zakat telah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan dijelaskan pula oleh Rasulullah dalam As-Sunnah yang suci. Dalam Al-Qur'an terdapat 32 buah kata Zakat, bahkan sebanyak 82 kali diulang sebutannya dengan memakai kata-kata sinonim denganya, yaitu sadakah dan infak. Berbeda dengan Al-Qur'an, Dalam hadist Imam Bukhari dan muslim telah menghimpun hadist hadist yang berkaitan dengan Zakat sekitar 800 hadis.<sup>80</sup>

Dari 32 kata Zakat yang terdapat didalam Al-Qur'an, 29 diantaranya bergandengan dengan kata shalat. Hal ini memberikan syarat tentang eratnya hubungan antara ibadah Zakat dengan ibadah shalat. Ibadah shalat

<sup>79</sup> Yasin, *Solikhul Hadi, Figih Ibodah* (Kudus, 2008), h. 67.

<sup>80</sup> Abdurrachman Qodir, *Zakat dalam dimensi mahdhah dan sosial, Ed. 1 Cet. 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 42.

merupakan perwujudan hubungan dengan tuhan, sedangkan Zakat perwujudan hubungan dengan tuhan dan sesama manusia.<sup>81</sup> Karena Zakat juga merupakan rukun islam ketiga dari rukun Islam yang lima, yang merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri tanpa pilar ini.

Zakat, hukumnya wajib 'ain (fardhu 'ain) bagi setiap muslim apabila telah memenuhi syaratsyarat yang telah ditentukan oleh syari'at. Zakat merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat Islam dengan berdasarkan dalil Al-Qur'an, Hadist, dan Ijma'.<sup>82</sup> Dari Al-Qur'an Allah SWT berfirman tentang anjuran menunaikan Zakat, antara lain terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Bayyinah Ayat 5 dan Q.S At-Taubah ayat 103:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: "hendaklah mereka mendirikan sholat dan menunaikan Zakat dan itulah agama yang lurus" (Q.S Al-Bayyinah Ayat 5).<sup>83</sup>

Kemudian firman Allah SWT dalam surat Q.S At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝۳

<sup>81</sup> *Ibid.*, h. 42.

<sup>82</sup> Hikmat Kurnia & Hidayat, *Panduan Pintar Zakat Harta Berkah Pahala Bertambah* (Jakarta: Qultummedia, 2008), h. 4.

<sup>83</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2015), Q.S Al-Bayyinah Ayat 5.

Artinya: "Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan Zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Q.S At- Taubah ayat: 103).<sup>84</sup>

Islam menegaskan hukum Zakat tidak hanya dengan perintah-perintah seperti yang tersebut dalam beberapa ayat diatas, akan tetapi dalam Islam juga ada ancaman-ancaman bagi yang tidak menunaikan atau menjalankan Zakat sedangkan mereka mampu atau berkecukupan.<sup>85</sup> Ini dapat terlihat dalam dalam as-sunnah/hadist nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَفْرَعًا لَهُ زَبَيْتَانِ يُطَوِّفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ زَمَتَيْهِ يَعْزِي بِشِدْقَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا مَالِكُ أَنَا كَنْزُكَ ثُمَّ تَلَا ( لَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ ) الْآيَةَ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa diberi harta oleh Allah SWT, lalu dia tidak menunaikan Zakatnya, pada hari kiamat hartanya dijadikan untuknya menjadi seekor ular jantan aqra' (yang kulit kepalanya rontok karena dikepalanya terkumpul banyak racun), yang berbusa dua sudut mulutnya. Ular itu dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. Ular itu memegang dengan kedua sudut mulutnya, lalu ular itu berkata, 'Saya adalah hartamu, saya adalah simpananmu'. Kemudian beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam membaca, 'Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil menyangka ... Al ayat'." [HR Bukhari no. 1403].<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Ibid., Q.S At-Taubah ayat 103.

<sup>85</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), h. 23

<sup>86</sup> Imam Al-Bukhori, *Shohih al-Bukhori* (Kairo: Maktabah Tauqifiyah, tth), h. 1338.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ  
 مِنْ رَمَضَانَ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ أَوْ رَجُلٍ أَوْ امْرَأَةٍ صَغِيرٍ  
 أَوْ كَبِيرٍ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ

Artinya: Seseorang yang menyimpan hartanya tidak dikeluarkan Zakatnya akan dibakar dalam neraka jahnnam baginya dibuatkan setrika dari api, kemudian disetrikakan ke lambung dan dahinya. (HR Ahmad dan Muslim. No 8).<sup>87</sup>

Ayat-ayat dan hadist di atas menjelaskan bahwa anjuran membayar Zakat kepada setiap muslim, karena dengan membayar Zakat, harta dan dirinya menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya. Maka menunaikan Zakat bagi umat muslim itu hukumnya wajib dan merupakan sebagai salah satu rukun Islam. Ulama sepakat bahwa Zakat diwajibkan pada setiap muslim yang bebas (bukan budak), baligh, berakal, memiliki harta yang mencapai nisabnya.<sup>88</sup> Bahkan dalam sejarah Islam, sahabat Abu Bakar pernah memerangi orang yang tidak menunaikan Zakat. Beliau mengatakan dengan tegas bahwa "demi Allah SWT akan kuperangi orang-orang yang membedakan antara shalat dengan Zakat."<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan (Hadits Shahih Bukhari – Muslim)*. (Elex Media Komputindo, 2017), h. 654.

<sup>88</sup> Ibnu Rusydi, *Bidayatu-l-Mujtahid wa Nihayatu-l-Muqtashod* (Semarang: Toha Putra, Tth), h. 178.

<sup>89</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan hadis shahih Al-Bukhari, Cet.1* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 328.

Adapun menurut Ijma para Ulama mengenai Zakat bersepakat bahwa kewajiban bagi seseorang menunaikan Zakat dan bagi yang mengingkarinya berarti kafir dan sudah keluar dari Islam. Baik ulama klasik maupun ulama modern/kontemporer telah sepakat bahwa Zakat adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang memiliki harta benda dan telah sampai nisab serta haulnya.<sup>90</sup>

Kewajiban Zakat adalah kewajiban agama yang harus diyakini dan mendapat perhatian dalam Islam, yaitu pada urutan kedua setelah sholat perhatian untuk mendirikan sholat didalam kitabb suci al-Qura'an tidak pernah terpisahkan melainkan selalu diikuti dengan penekanan yang sama.<sup>91</sup> Dalam Al-Qur'an, Zakat digandengkan dengan kata 'sholat' dalam delapan puluh dua tempat. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat.<sup>92</sup> Sehingga Zakat menjadi salah satu rukun Islam yang disyariatkan oleh Allah SWT sebagai esensi dari terbentuknya agama Islam.

#### 4. Jenis-Jenis Zakat

Al-Qur'an tidak memberi ketegasan tentang kekayaan wajib Zakat dan syarat-syarat apa yang mesti dipenuhi, serta tidak menjelaskan berapa besar yang harus diZakatkan. Persoalan itu diserahkan kepada sunnah Nabi, baik dalam ucapan, maupun bentuk perbuatan. Sunnah itulah yang

<sup>90</sup> Yusuf Qardawi, *Op. Cit.*, h. 87.

<sup>91</sup> Shobari Abdur Ro'uf, *Nadzorot fi Fiqh az-Zakat (Dirosh Fiqhiyyah Mu'asiroh)*, Cet. 3, (Mesir: Jami'ah al-azhar, 2008), h. 27.

<sup>92</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Al-Fiqh Islami wa Adillatuh, alih bahasa Agung Efendi dan Bahrudin Fannany, Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*, Cet. 5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). h. 89.



menafsirkan yang masih bersifat umum, menerangkan yang masih samar, memperkhusus yang terlalu umum, dan membuat prinsip-prinsip aktual dan bisa diterapkan dalam kehidupan manusia.<sup>93</sup> Zakat secara garis besarnya terbagi menjadi dua:

**a. Zakat Nafs (Zakat Fitrah)**

Menurut istilah, Zakat fitrah adalah Zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya.<sup>94</sup> Zakat fitrah mempunyai fungsi antara lain fungsi ibadah, fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat, dan memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya Idul Fitri.<sup>95</sup>

Zakat fitrah wajib ditunaikan oleh setiap orang muslim yang merdeka, yang mampu mengeluarkannya pada waktunya hadits Nabi tentang perintah Zakat fitrah yaitu:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: “فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ”

”أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي “سَنَنِهِ

<sup>93</sup> Yusuf Qardawi, *Op. Cit.*, h. 122

<sup>94</sup> Syekh Zainuddin Ibn Abd Aziz al-Malibary, *Fath al-Mu'in* (Kairo: Maktabah Dar al-Turas, 1980), h. 50.

<sup>95</sup> *Ibid.*, h. 52.

Artinya: *Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, “Rasulullah saw. telah mewajibkan Zakat fitri sebagai pembersih (penyucian diri) untuk orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan keji, dan sebagai makanan untuk orang-orang miskin”. (HR. Abu Daud).*<sup>96</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa Zakat Fitrah wajib hukumnya sebagai penyempurna berpuasa di bulan Romadhon. Adapun waktu yang diperbolehkan, yaitu satu atau dua hari sebelum hari raya Idul Fitri. Ada pendapat lain yang menyatakan boleh membayarkan Zakat tiga hari sebelum Idul Fitri atau sejak awal bulan Ramadhan. Bahkan ada pendapat yang menyatakan boleh membayar Zakat fitrah satu atau dua tahun sebelumnya. Namun hal tersebut dinilai bertentangan dengan maksud disyariatkannya Zakat fitrah, yaitu untuk memberi makan orang fakir miskin di hari Raya. Karena adanya Zakat fitrah itu disebabkan tibanya hari Idul Fitri.<sup>97</sup>

Menurut Sayyid Sabiq, yang wajib dikeluarkan untuk Zakat fitrah adalah satu *sha*” gandum, kurma, anggur, keju, beras, jagung, atau makanan pokok lainnya.<sup>98</sup> Sebagaimana hadits Ibnu Umar disebutkan bahwa Rasulullah menetapkan Zakat fitrah dibayarkan pada bulan Ramadhan dan besarnya adalah satu *sha*” untuk setiap makanan pokok yang digunakan. Satu *sha*” ialah empat mud, sedang satu mud ialah kurang lebih 0,6 kg. Jadi satu *sha*” ialah sebanding dengan 2,4 kg,

---

<sup>96</sup> Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia Hadits 5; Sunan Abu Dawud*, Terj. Muhammad Ghazali dkk, Cet. I (Jakarta: Almahira, 2013), h. 334.

<sup>97</sup> B. Ali Muhammad, *Ensiklopedia Rukun Islam Seri Syahadat* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2013), h. 40-41

<sup>98</sup> Fiqh Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, h. 206

maka dibulatkan menjadi 2,5 kg.<sup>99</sup> Dan ukuran untuk mengeluarkan Zakat fitrah adalah 2,5 kg, maka pembayaran Zakat fitrah adalah berupa beras dengan ukuran 2,5 kg.

#### **b. Zakat Māl ( Zakat Harta)**

Menurut Sayyid Sabiq ada beberapa hal pokok yang wajib diZakati oleh setiap muslim, diantaranya adalah emas, perak, pertanian, buah-buahan dan harta perdagangan, sawaim, harta tambang, dan harta karun.<sup>100</sup>

Dalam Al-Qur'an hanya merumuskan apa yang wajib diZakatkan itu dengan rumusan yang sangat umum yaitu kata-kata 'kekayaan'. Ibnu Asyr mengatakan, 'kekayaan pada mulanya berarti emas dan perak, tetapi kemudian berubah pengertiannya menjadi segala barang yang tersimpan dan dimiliki.<sup>101</sup> Yusuf Al-Qardhawi membagi menjadi beberapa pokok mengenai beberapa harta yang perlu di Zakati, yakni:

##### **1) Zakat Binatang Ternak**

Allah SWT telah menganugerahkan binatang-binatang kepada hambahamba-Nya untuk dimanfaatkan, diterangkan dalam Al-Qur'an surat Firman Allah SWT Q.S An-Nahl ayat 66:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ

وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ<sup>٦٦</sup>

<sup>99</sup> Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhkhas Fiqhi*, Jilid 1, Terj. Abu Umar Basyier, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), h. 571.

<sup>100</sup> *Ibid.*, h. 410.

<sup>101</sup> *Ibid.*, h. 123

Artinya: *Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (Q.S An-Nahl ayat 66).*<sup>102</sup>

Binatang-binatang ternak tersebut diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia, antara lain untuk ditunggangi sebagai kendaraan, dagingnya untuk dimakan, susunya di minum dan diambil bulu dan kulitnya, oleh karena Allah SWT menyuruh pemiliknya untuk bersyukur atas nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka.<sup>103</sup>

## 2) Zakat Emas dan Perak

Kekayaan dari emas atau perak untuk simpanan maka wajib mengeluarkan Zakatnya, karena merupakan sumber untuk pengembangan. Nisab Zakat ini yang dikeluarkan setiap tahunnya sebanyak 2,5%. Hal ini dengan ketentuan syarat yang mencapai nisabnya yaitu 85 gram emas, yang mu'tabar adalah nilainya dan bukan ukurannya. Karena perbuatannya memiliki pengaruh terhadap bertambahnya nilai harta tersebut.<sup>104</sup>

## 3) Zakat Pertanian

Zakat pertanian yang wajib dikeluarkan seperti tanaman dan buah-buahan, dalam pengeluaran Zakatnya para ulama bersepakat sebesar 10% atau 5% dari keseluruhan hasil tani, seperti di jelakan

<sup>102</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, Q.S An-Nahl ayat: 66.

<sup>103</sup> Yusuf Qardawi, *Op.Cit.*, h. 167-168

<sup>104</sup> *Ibid.*, h. 295.

dalam hadis yang diriwayatkan oleh Umar bahwa Nabi saw bersabda:

فِيْمَا سَقَتِ السَّمَاءُ أَوْ الْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَشْرِيًّا الْعُشْرُ لِحَبْرِ الْبَحَارِي  
الْعُشْرُ وَمَا سُقِيَ بِالتَّضْجِ نِصْفُ الْعُشْرِ.

Artinya: “Yang diairi air hujan, mata air, atau air tanah, Zakatnya 10%, sedangkan yang diairi penyiraman Zakatnya 5 % (HR. Bukhari no. 1483 dan Muslim no. 981).<sup>105</sup>

Nisab dihitung ketika buah kering, yaitu setelah kurma menjadi kurma yang siap makan dan anggur sudah matang, dan setelah dibersihkan kulitnya dalam bijinya. Kecuali buahan yang disajikan tepung bersama kulitnya seperti jagung, dan yang disimpan dalam kulitnya seperti padi, dalam hal ini pemiliknya tidak diberatkan dengan kewajiban membuang kulitnya. Akan tetapi buah yang berkulit nisabnya harus dilebihkan agar jika dibersihkan sesuai dengan nisab yang telah ditentukan.<sup>106</sup>

#### 4) Zakat Madu dan Produk Hewani

Madu wajib dikelurakan Zakatnya sebesar 10% berdasarkan hadis-hadis dan pengiasannya kepada tanaman dan buah-buahan. Jika berada ditanah datar maka Zakatnya sepersepuluh tetapi bila berada dipegunungan maka Zakatnya seperdua puluh. Kesulitan

<sup>105</sup> Imam Al-Bukhori, *Op.Cit.*, h. 1248.

<sup>106</sup> Yusuf Qardawi, *Op.Cit.*, h. 354.

dan biaya berpengaruh dalam mengurangi besar wajib Zakat sama halnya dengan hasil tanaman.<sup>107</sup>

Produk hewani harus dikeluarkan Zakatnya seperti halnya madu yaitu Zakatnya sepersepuluh dari penghasilan bersih. Diantara ulama fikih berpendapat lain tentang hewan ternak untuk investasi dan penambahan penghasilan. Hal ini tergolong dalam harta dagangan yang wajib dihitung nilai antara modal dan keuntungannya, Zakatnya sebesar 2.5 % dari modal dan keuntungannya tersebut.<sup>108</sup>

#### 5) Zakat Barang Tambang dan Hasil Laut

Besar Zakat barang tambang 20% atau 2.5% barang ini tergantung pada jenis barang tambang yang diproduksi, barang tambang mengalami pertumbuhan maka memiliki nilai nisab sama dengan hasil tanaman dan buahan yang tidak diperhitungkan masa setahun. Zakat hasil laut harus ditetapkan berdasarkan sulit, mudah, banyak, dan harga barang.<sup>109</sup>

#### 6) Zakat Investasi Pabrik, Gedung, dan Lain-lain

Kekayaan yang mengalami pertumbuhan wajib dikeluarkan Zakatnya, pertama kekayaan yang dipungut Zakatnya dari pertumbuhannya, yaitu dari modal dan keuntungan investasi setelah sudah mencapai setahun. Besar Zakatnya 2.5%. kedua kekayaan yang dipungut Zakatnya dari hasil investasi

<sup>107</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Cet. 3 (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 63.

<sup>108</sup> Yusuf Qardawi, *Op.Cit.*, h. 406.

<sup>109</sup> *Ibid.*, h. 417.

keuntungannya saja pada saat keuntungan itu diperoleh tanpa menunggu waktu setahun, besar Zakatnya 10% atau 5%.

Nisab Zakat investasi gedung dan lain-lain penghitungannya berdasarkan nisab hasil tanaman yaitu 5 wasaq, dengan nilai seharga 85 gr emas bahwa emas adalah satuan harga pada setiap masa. Agama memandang orang yang memiliki kekayaan sebesar itu wajib mengeluarkan Zakatnya. Selama pemilik pabrik memegang produksinya dalam bentuk uang, maka menghitung nisab berdasarkan uang pula.<sup>110</sup>

#### 7) Zakat Pencarian dan Profesi

Penghasilan yang didapat dari pekerjaan seperti pendapatan pegawai dan golongan profesi yang didapat dari pekerjaan mereka maka besar Zakatnya yang wajib dikeluarkan 2.5%. sesuai dengan keumuman nash yang mewajibkan Zakat uang sebanyak 2.5% dan sesuai dengan kaidah Islam yang menegaskan bahwa kesulitan atau kesukaran dapat meringankan besar kewajiban serta mengikuti tindakan Ibnu Mas'ud dan Mu'awiyah yang telah memotong penghasilannya sebagai Zakat, dari gaji para tentara dan para penerima gaji lainnya langsung di dalam kantor pembayaran gaji, juga sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> *Ibid.*, h. 488.

<sup>111</sup> *Ibid.*, h. 488.



## 8) Zakat Saham dan Obligasi

Saham merupakan bagian kekayaan bank atau perusahaan sedangkan obligasi merupakan pinjaman kepada perusahaan, bank, atau pemerintah. Saham memberikan keuntungan sesuai dengan keuntungan perusahaan atau bank, yang banyak atau sedikit sesuai dengan keberhasilan perusahaan atau bank tersebut, tetapi juga menanggung hutang. Sedangkan obligasi memberikan keuntungan tertentu atas pinjaman tanpa bertambah atau berkurang.<sup>112</sup>

Dalam melaksanakan Zakat Mal (Harta) Setiap manusia mempunyai sesuatu yang berharga dengan sebutan harta atau kekayaan. Islam hadir dengan mengajarkan keadilan dan prinsip-prinsip keringanan yang terdapat pada ajarannya, tidak mungkin akan memberikan beban terhadap orang yang terkena kewajiban Zakat untuk menunaikan sesuatu yang diluar kuasa dari orang tersebut. Oleh karenanya ada beberapa batasan syarat terhadap harta yang akan diZakati.<sup>113</sup>

### a. Milik Penuh

Menurut Muhammad Musthafa Salabi hak milik adalah kekhususan untuk menguasai sesuatu yang mengesampingkan orang lain memanfaatkan sesuatu tersebut. Sementara itu Ali al-Khaffi ahli fiqh kontemporer dari Mesir menyatakan bahwa hak milik adalah suatu kekhususan yang memungkinkan seseorang menggunakan dan

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, h. 490.

<sup>113</sup> *Ibid.*, h. 125

mengambil manfaat, kecuali jika ada halangan hukum (syara) yang mencegahnya.<sup>114</sup>

b. Berkembang

Kekayaan yang wajib diZakati memiliki ketentuan bahwa harta kekayaan tersebut dikembangkan secara sengaja atau memiliki potensi untuk dikembangkan. Maksud dari berkembang (an-nama) secara terminologi maknanya bertambah. Sedangkan secara adalah bahwa sifat kekayaan itu memberikan keuntungan, bunga, atau pendapatan, keuntungan investasi, ataupun pemasukan sesuai dengan istilah yang digunakan oleh ahli-ahli perpajakan. Atau kekayaan itu berkembang dengan sendirinya, artinya bertambah dan menghasilkan produksi.<sup>115</sup>

c. Cukup Senisab

Agama Islam tidak memberikan kewajiban untuk menunaikan Zakat terhadap pemilik harta kekayaan yang jumlahnya kecil sekalipun harta tersebut berkembang, akan tetapi memberikan aturan atau ketentuan tersendiri dengan jumlah tertentu yang dalam ilmu fikih disebut nisab.<sup>116</sup>

d. Lebih Dari Kebutuhan Biasa

Imam Hanafi mensyaratkan bahwa harta yang wajib diZakati terbebas dari hutang dan dari kebutuhan pokok pemilik harta.<sup>117</sup> Ibnu Malik menjelaskan bahwa kebutuhan pokok disini adalah sesuatu yang

---

<sup>114</sup> Abd. Salam Arief, Konsep Al-Mal dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Terhadap Ijtihad Fuqaha). *Jurnal Al-Mawarid*, Vol. 9, (2003), h. 50.

<sup>115</sup> Yusuf Qardawi, *Op.Cit.*, h. 138.

<sup>116</sup> *Ibid.*, h. 149.

<sup>117</sup> *Ibid.*, h. 149.

diperlukan untuk mencegah seorang dari binasa atau kehancuran, seperti nafaqah, rumah, alat perang baju yang bisa melindungi panas dan dingin, serta hutang, karena orang yang berutang itu butuh untuk membayar hutang untuk menjaga dirinya dari kehancuran.<sup>118</sup>

e. Bebas Dari Hutang

Kepemilikan secara sempurna yang dijadikan persyaratan harus lebih dari kebutuhan primer dan harus cukup nisab yang terbebas dari hutang. Jika pemilik harta mempunyai hutang harus ditunaikan Zakatnya terlebih dahulu. Sehingga menjadi tidak wajib Zakat jika hutang tersebut mengurangi jumlah senisab.<sup>119</sup> Hal ini diperkuat oleh Hambali, yang berpendapat serupa bahwa hutang itu dapat mencegah Zakat. Maka barang siapa yang mempunyai hutang dan ia mempunyai harta, ia harus melunasi hutangnya terlebih dahulu. Kalau sisa hartanya mencapai nisab Zakat, maka dia harus mengeluarkan Zakatnya. Akan tetapi jika tidak sampai pada nisab, ia tidak wajib mengeluarkan Zakatnya.<sup>120</sup>

f. Berlalu Setahun

Artinya bahwa harta yang berada ditangan pemilik harta sudah berlalu maasanya atau waktunya selama dua belas bulan Qamariyah. Ini dipersyaratkan pada ternak, uang, dan harta benda dagang, yaitu yang dapat dimasukan dalam istilah Zakat modal. Akan tetapi hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun, dan lainlain

<sup>118</sup> Wahbah Az-Zuhayli, *Al-Fiqh Islam wa Adillatuhu* (Dar El-Fikr, 2002), h. 1809.

<sup>119</sup> *Ibid.*, h. 1809.

<sup>120</sup> Yusuf Qardawi, *Op.Cit.*, h. 155.

yang sejenis tidaklah dipersyaratkan satu tahun, dan semuanya dimasukan dalam istilah Zakat pendapatan.<sup>121</sup>

## 5. Mustahik Zakat (Orang-Orang Yang Berhak Menerima Zakat)

Adapun kelompok-kelompok penerima Zakat (mustahiq) yang dalam Al-Qur'an Q.S Al- Taubah ayat 60 disebutkan:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠

Artinya: "sesungguhnya Zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, miskin, amil, para muallaf (orang yang dibujuk hatinya), untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah SWT, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah SWT. Dan Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksan". (Q.S Al- Taubah ayat 60).<sup>122</sup>

Dari ayat Al-Quran di atas dengan jelas disebutkan bahwa melalui ayat ini bahwa distribusi Zakat hanya diberikan kepada delapan golongan yaitu:

### a. Fakir

Fakir ialah orang yang tidak memiliki harta atau pun usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak dapat dipenuhinya walaupun misalnya, ia memiliki rumah tempat tinggal, pakaian yang pantas bagi dirinya, ia tetap dianggap fakir selama

<sup>121</sup> Ibid, h. 161.

<sup>122</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*,

sebagian besar kebutuhan hidup yang diperlukannya tidak terpenuhi olehnya;

b. Miskin

Miskin ialah orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah makanan, minuman, pakaian dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya;

c. Amil

Amil ialah orang-orang yang khusus ditugaskan oleh imam untuk mengurus Zakat, seperti petugas yang mengutip (*sha''i*), mencatat (*katib*) harta yang terkumpul, membagi-bagi (*qasim*), dan mengumpulkan para wajib Zakat atau mengumpulkan para *mustahiq* (*hasyir*), tetapi para qadi dan pejabat pemerintahan tidak termasuk dalam kelompok amil.

d. *Al-mu''allafatu qulubuhum* (muallaf)

Menurut bahasa *Al-mu''allafatu qulubuhum* berarti orang yang hatinya dijinakkan atau dibujuk. Muallaf itu ada yang kafir dan ada yang muslim;

e. *Fi al-Riqab Al-riqab*

adalah para budak yang mukatab, yang dijanjikan akan merdeka bila membayar sejumlah harta kepada tuannya. Budak yang telah mengikat perjanjian kitabah secara sah dengan tuannya, tetapi tidak mampu membayarnya, dapat diberikan bagian dari Zakat untuk membantu mereka memerdekakan dirinya;

f. *Al-Garimun*

*Al-Garimun* adalah orang-orang yang berhutang;

g. *Fi Sabilillah*

Menurut bahasa *sabil* artinya *at-thariq* atau jalan. Jadi *sabilillah* artinya perjalanan spiritual atau keduniaan yang diupayakan untuk mencapai ridha Allah SWT, baik dalam hal berbau akidah maupun aplikasi mekanisme nilai Islam (perbuatan); dan

h. *Ibn al-Sabil*

*Ibnu sabil* adalah musafir yang mengembara dari negeri satu ke negeri lainnya tanpa memiliki apa-apa yang dapat digunakan sebagai penunjang perjalanannya. Maka ia diberi bagian dari Zakat yang cukup membawanya kembali ke negerinya.<sup>123</sup>

Namun dalam Zakat golongan fakir dan miskin mendapat urutan pertama dan kedua, karena mereka adalah dua golongan utama yang harus didahulukan kepentingannya. Menurut Apriansyah bahwa program penyaluran dana Zakat lebih difokuskan pada fakir miskin. Mereka adalah golongan orang-orang yang tidak dapat mencukupi biaya dan kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan tersebut berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, pengobatan, pendidikan, dan lainnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang yang menjadi tanggungannya, seperti anak dan istri.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Arief Mufraini, *Akuntansi & Manajemen Zakat*, Cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 209.

<sup>124</sup> Arif Apriansyah, "Studi Analisis Terhadap Kinerja Badan Amil Zakat (Baz) Kota Bogor Dalam Meningkatkan Jumlah Usaha Produktif Para Mustahig". *Jurnal Etonomi Islam Al-Infaq*, Vol. 2 No. 2 (2011), h. 81-97.

## 6. Model Penyaluran Zakat

Dalam proses penyaluran dana Zakat, terdapat 2 model penyaluran Zakat, yaitu:

### a. Penyaluran Secara Langsung

Penyaluran Secara Langsung atau diserahkan secara langsung dari muzakki (orang yang mengeluarkan Zakat) ke mustahik (orang yang berhak menerima Zakat) tanpa perantara. Akan tetapi, berdasarkan tuntutan Nabi Muhammad SAW, tentu akan lebih utama jika Zakat itu disalurkan lewat amil Zakat yang amanah, bertanggung jawab, dan terpercaya. Ini dimaksudkan agar distribusi Zakat tepat sasaran sekaligus menghindari penumpukan Zakat pada mustahik tertentu yang kita kenal sementara mustahik lainnya-karena kita tidak mengenalnya tidak mendapatkan haknya.<sup>125</sup>

### b. Penyaluran Melalui Lembaga

Diserahkan ke lembaga Zakat baik milik pemerintah (BAZ) atau pengelola swasta (LAZ). Berdasarkan undang- Undang Nomor 38 tahun 1999, pengelolaan Zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah yang terdiri dari masyarakat dan unsur pemerintah untuk tingkat kewilayahan dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (Organisasi Masyarakat) Islam, yayasan, dan institusi lainnya.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Fakhruddin, *Fiqh Dan Mangement Zakat Di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 43.

<sup>126</sup> *Ibid.*, h. 255



Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dijelaskan prinsip pengelolaan Zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Pemerintah dalam hal ini berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan pengelola Zakat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan Zakat. Dilaksanakannya pengelolaan Zakat bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah Zakat. Sebagaimana realitas yang ada dimasyarakat bahwa sebagian besar umat Islam yang kaya (mampu) belum menunaikan ibadah Zakatnya, ini mungkin dikarenakan belum ada undang-undang yang mewajibkan umat islam yang mampu untuk membayar Zakat;
- 2) Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial; dan
- 3) Meningkatkan hasil guna dan daya guna Zakat.<sup>127</sup>

## **7. Hikmah dan Manfaat Zakat, Infaq dan Shodaqoh**

Hikmah dan manfaat Manfaat Zakat, Infaq dan Shodaqoh antara lain tersimpul sebagai berikut:

- a. Zakat, Infaq dan Shodaqoh sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT SWT, mensyukuri nikmatNya, menumbuhkan akhlak

---

<sup>127</sup> Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999, tentang pengelolaan Zakat.

mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki;

- b. Zakat, Infaq dan Shodaqoh berfungsi untuk menolong, membantu dan membina para mustahiq terutama faqir miskin, dan sebagai pilar amal bersama;
- c. Zakat, Infaq dan Shodaqoh Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam;
- d. Zakat, Infaq dan Shodaqoh Untuk mengummatkan etika bisnis yang benar; dan
- e. Dilihat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, Zakat, Infaq dan Shodaqoh merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan (*economic with equity*).<sup>128</sup>

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari menunaikan Zakat, infaq dan shodaqoh. Selain sebagai bentuk amalan dan ketaatan terhadap perintah Allah SWT, Zakat, infaq dan shodaqoh memiliki banyak hikmah dalam pelaksanaannya untuk mengurangi kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin. Membersihkan harta dari bagian yang bukan hak kita, Zakat, infaq dan shodaqoh adalah ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

---

<sup>128</sup> Didin Hafidhuddin, *Op.Cit*, h. 9-14.

## B. *Financial Teknologi*

Era digital diwarnai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Perusahaan-perusahaan baru itu umumnya disebut dengan perusahaan rintisan atau *startup*. Merujuk pada pengertian startup, lebih detail dijelaskan bahwa startup adalah perusahaan yang baru berdiri atau masih dalam tahap merintis, yang umumnya bergerak di bidang teknologi dan informasi di dunia maya atau internet. Dengan demikian istilah startup tidak berlaku untuk semua bidang usaha.

Pergerakan *startup* di Indonesia dapat dikatakan terus mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu Jenis startup yaitu *financial technology* (*Fintech*).

### 1. Pengertian *Financial Teknologi*

*Financial Teknologi* atau sering kita dengar dengan *Fintech* membawa paradigma baru di mana teknologi informasi mendorong inovasi dalam industri keuangan. *Fintech* disebut-sebut sebagai permainan yang mengubah, inovasi yang mengganggu yang mampu mengguncang pasar keuangan tradisional.<sup>129</sup>

*Fintech* adalah kata yang berasal dari perkawinan keuangan dan teknologi, saat ini menunjuk bidang baru, inovatif dan baru yang menarik perhatian dari publisitas.<sup>130</sup> KPMG mendefinisikan *Fintech* hanya sebagai bisnis berbasis teknologi itu bersaing, mengaktifkan dan / atau

<sup>129</sup> In Lee, Yong Jae Shin, "Fintech: Ecosystem, Business Models, Investment Decisions, and Challenges". *Business Horizons*, Vol. 61 No. 1, (2018), h.35-46.

<sup>130</sup> Liudmila Zavolokina, Mateusz Dolata and Gerhard Schwabe, *Fintech - What's in a Name?* Thirty Seventh International Conference on Information Systems, Dublin, Ireland, 11-14 December 2016.

berkolaborasi dengan lembaga keuangan.<sup>131</sup> Dalam definisi lain menyatakan bahwa *Fintech* mengacu pada layanan keuangan inovatif atau produk dikirim melalui teknologi baru.<sup>132</sup> Kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi (*Fintech*) di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sejalan dengan konsep Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI), *Fintech* dapat bersinergi dengan industri keuangan yang ada untuk memberikan multi manfaat kepada masyarakat.<sup>133</sup>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan regulasi *Fintech* yaitu Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tanggal 29 Desember 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

*Financial Technology (Fintech)* tidak hanya bergerak dalam perusahaan *Fintech* konvensional. Namun, terdapat *Fintech* syariah.

---

<sup>131</sup> Ian Pollari, "The Rise Of Fintec, Opportunities and challenges", *Jassa The Finsia Journal of Applied Finance*, Vol. 3 No. 1, (2016), h. 15-21.

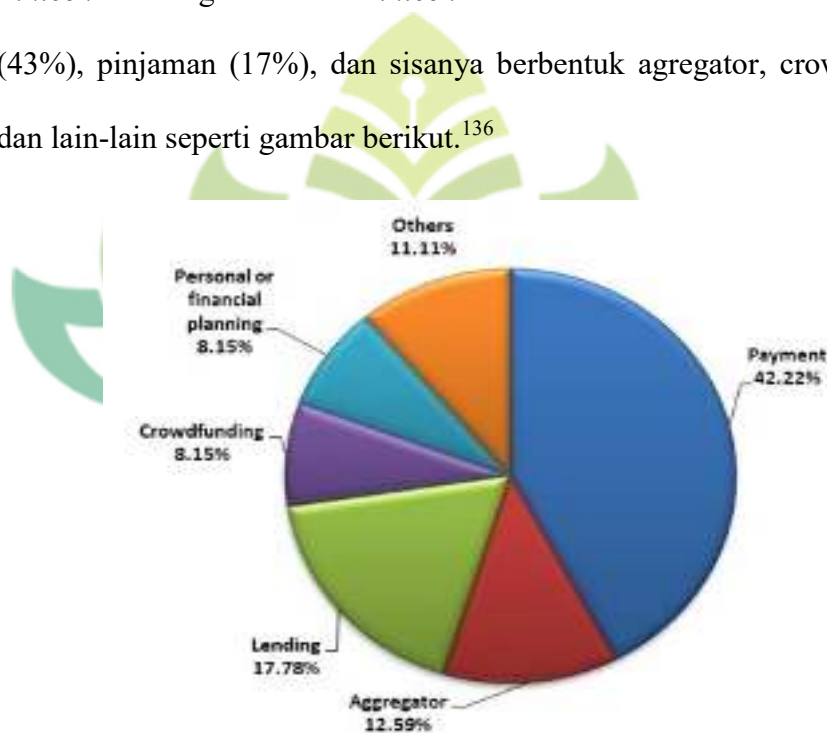
<sup>132</sup> LEE, David Kuo Chuen and TEO, Gin Swee (ZHANG Jinrui), "Emergence of FinTech and the LASIC Principles". *Journal of Financial Perspectives*. Vol 3 No. 3, (2015), h. 1-26.

<sup>133</sup> Muliaman D. Hadad, "Financial Technology ( Fintech ) Di Indonesia", Kuliah Umum Tentang Fintech-IBS, (2017), h. 8-9.

*Fintech* syariah bergerak sesuai dengan ketentuan dan keberlakuan dalam perbankan syariah.

## 2. Fungsi dan Manfaat *Financial Teknologi*

Diemers mengemukakan bahwa pengusaha, pemerintah, dan lembaga keuangan adalah peserta dalam ekosistem *Fintech*.<sup>134</sup> Sejak terbentuknya *Fintech* di Indonesia, dalam setiap tahunnya terus mengalami perkembangan, sampai dengan 31 Mei 2019 total jumlah penyelenggara *Fintech* di Indonesia terdaftar dan berizin adalah sebanyak 113 perusahaan *Fintech*.<sup>135</sup> Dengan Pelaku *Fintech* Indonesia didominasi oleh payment (43%), pinjaman (17%), dan sisanya berbentuk agregator, crowdfunding dan lain-lain seperti gambar berikut.<sup>136</sup>



**Gambar 2.1**  
**Profil *Fintech* di Indonesia Berdasarkan Sektor**

<sup>134</sup> T. Diemers, Eual. "Developing a Fintech Ecosystem in the GCC. Let's Get Ready for Take off". *Strategy & Formely Booz & Company*, (2015), h. 16.

<sup>135</sup> Jumlah penyelenggara fintech" (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (11 Agustus 2019).

<sup>136</sup> Muliaman D. Hadad, *Op. Cit.*, h. 7.

Berdasarkan data dan gambar di atas, Pelaku *Fintech* Indonesia masih dominan berbisnis *payment* (43%), pinjaman (17%), dan sisanya berbentuk *agregator*, *crowdfunding* dan lain-lain. pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.<sup>137</sup>

dapat diketahui juga bahwa *Fintech* di Indonesia terus berkembang, berbagai start-up *Fintech* setiap tahunnya terus bertambah memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dan pada sector *payment* merupakan layanan *Fintech* yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Ini dikarenakan fitur pembayaran relatif sederhana dibandingkan dengan yang lain produk. Kebanyakan perusahaan *Fintech* fokus pada pembayaran, dapat memperoleh pelanggan cepat dengan biaya lebih rendah, dan merupakan salah satu yang tercepat bergerak dalam hal inovasi dan adopsi baru kemampuan pembayaran.<sup>138</sup>

Layanan keuangan berbasis digital atau *Fintech* yang saat ini telah berkembang di Indonesia tidak hanya bergerak di *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *Peer to Peer (P2P) Lending*, serta *crowdfunding*, tetapi juga *Fintech* telah bersinergi bersama

---

<sup>137</sup> Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1, (2018), h. 1-24.

<sup>138</sup> LEE, David Kuo Chuen and TEO, Gin Swee (ZHANG Jinrui), *Op.Cit*, h. 1-26.

lembaga keuangan syariah dengan lembaga-lembaga sosial yang bergerak di bidang ekonomi umat, seperti dengan lembaga Zakat dan wakaf.<sup>139</sup>

Faktor penyebab *Fintech* terus berkembang adalah generasi milenial lebih menginginkan akses yang bersifat personal dan dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan financial. Kemajuan dunia teknolog, digital dan penggunaan smartphone saat ini juga menjadi penyebab ini hampir setiap orang berkembangnya *Fintech* karena sekarang memiliki smartphone. Kemudian perubahan tren yang sangat cepat dan penawaran produk *Fintech* yang lebih menguntungkan dan mudah diakses Tidak perlu untuk datang ke kantor, lembaga keuangan atau jasa keuangan lainnya, pengguna *Fintech* sudah bisa melakukan transaksi keuangan.

### C. Keputusan Membayar Zakat

Dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan keputusan, suatu organisasi harus mampu untuk memahami perilaku konsumen (Behavior). Perilaku konsumen adalah kegiatan seseorang dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa. David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta mengemukakan bahwa Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa.<sup>140</sup> Mempelajari perilaku konsumen

<sup>139</sup> Muhamad Nafik Hadi Ryandono, FinTech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda. *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 7 No. 2, 2018, h. 111-121

<sup>140</sup> Loudon, David L., and Albert J. Della Bitta. *Consumer behavior: Concepts and applications*. New York, NY: McGraw-Hill, 1993



bertujuan untuk mengetahui dan memahami menggambarkan mengenai model perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan dalam menyusun strategi pemasaran yang berhasil.

Menurut Peter dan Olson dalam (Etta Mamang Sangadji) pengambilan keputusan konsumen adalah proses pemecahan masalah yang diarahkan pada sasaran, dimana inti dari pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Pengambilan keputusan konsumen meliputi semua proses yang dilalui konsumen untuk mengenali masalah mencari solusi, mengavaluasi alternatif, dan memilih di antara pilihan-pilihan.<sup>141</sup>

Keputusan umumnya dibuat untuk memilih satu dari beberapa alternatif yang ada. Menurut keputusan penggunaan jasa adalah proses pengintegrasian yang mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satu diantaranya.<sup>142</sup> Swasta dan Handoko menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan penyelesaian masalah dimana proses tersebut terdiri dari lima tahap yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pemakaian, perilaku setelah pemakaian.<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Etta Mamane Sangadji, *Perilaku Konsumen : Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), h. 332.

<sup>142</sup> Olson J. Consumer Behavior: *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 162.

<sup>143</sup> Basu Swastha Dharmmesta, dan Handoko, *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: BPFE, 2000).

Beberapa ahli beranggapan bahwa perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh dorongan psikologis, individu dan lingkungan. Berikutnya Engel, Blackwell dan Miniard dalam Karsino menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor dengan katagorinya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan konsumen membeli dan memilih sebuah jasa adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh individu terdiri dari beberapa kategori yaitu: sumberdaya konsumen, pengetahuan, sikap, motivasi; dan kepribadian, nilai yang dianut dan gaya hidup.
2. Pengaruh lingkungan, meliputi budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi,, pengaruh keluarga dan situasi.
3. Proses psikologi, terdiri dari pengolahan informasi, pembelajaran, dan perubahan sikap dan prilaku.

Dalam menganalisa keputusan konsumen, Kotler mendefinisikan bahwa terdapat 4 (empat) indikator dari pengambilan keputusan, yaitu: <sup>144</sup>

1. Kemantapan pada sebuah produk;
2. Kebiasaan dalam menggunakan produk;
3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain; dan
4. Melakukan penggunaan ulang.<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Karsino, Peluang Ketersediaan Karyawan untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode Withholding dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Penelitian Terhadap Karyawan Swasta DI Jakarta). *Jakarta: Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Timur Tengah dan Islam, Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universitas Indonesia*, (2009).

<sup>145</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Kegunaan Edisi-8* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 203.

Berdasarkan literatur yang telah di paparkan berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, individu dan psikologi merupakan faktor yang dapat dikaitkan dengan teknologi. Pengetahuan/ Sumberdaya konsumen akan sebuah teknologi tersebut dan pengelolaan informasi mengenai teknologi seberapa besar dapat memberikan manfaat dan kemudahan sebuah teknologi tersebut. Ini senada dengan teori Daud, Ahmad, dan Rahman, menyebutkan variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan Zakat adalah Kepahaman/pengatahuan dan Kemudahan mekanisme pembayaran.<sup>146</sup> Alat tersebut dapat berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Sistem teknologi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.<sup>147</sup>

### **1. Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shoaqoh (ZIS)**

Zakat merupakan salah satu perilaku konsumsi dalam Islam seperti halnya infaq dan sedekah pula, sehingga teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dapat juga digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berZakat.<sup>148</sup>

---

<sup>146</sup> Daud, et.al, Model Perilaku Kepatuhan, Zakat: Suatu Pendekatan Teori. *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 7 No. 1, (2011), h. 1-21.

<sup>147</sup> Kenneth C. Laudon, Jane P. Laudon, *Op.Cit.*,

<sup>148</sup> M. Shabri Abd. Majid, "Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 7 No. 1, (2014), h. 29-38.

Maka berdasarkan teori Zakat dan keputusan konsumen yang sudah penulis paparkan sebelumnya, sehingga dapat di disimpulkan bahwa keputusan Muzakki berZakat adalah kesediaan berZakat dengan mencari solusi, mengavaluasi alternatif, dan memilih di antara pilihan-pilihan metode pembayaran Zakat serta menuntut adanya kesadaran seseorang untuk berZakat.

Bertolak dari pembahasan-pembahasan tentang Zakat yang telah dilakukan para ahli mengutarakan bahwa prinsip Syari'ah tentang pengaturan Zakat yaitu dengan Prinsip kemudahan. Kemudahan Zakat diperoleh sebagian dari sifat pemungutan Zakat dan sebagian diperoleh dari hukum Islam tentang etika ekonomi.<sup>149</sup>

#### **D. Digital Literacy**

*Digital Literacy* merupakan suatu topik yang banyak diperbincangkan dewasa ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. UNESCO berpendapat bahwa Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai.<sup>150</sup> namun saat ini konsep literasi ini terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya yakni *Digital Literacy*.<sup>151</sup>

---

<sup>149</sup> Abu Ubaid, *memandang bahwa pembayaran Zakat mesti bersifat mudah* (taysir, tashili) bagi pembayar Zakat. Lihat: Abu Ubayd, 467, no. 962 dalam Ugi Suharto, h. 224

<sup>150</sup> UNESCO, *Literacy for Life* (Education for All: 2005), h. 148.

<sup>151</sup> Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley, 1997).

## 1. Pengertian *Digital Literacy*

Dalam ulasan secara luas, Bawden menjelaskan bahwa berbagai istilah yang di gunakan dan berkaitan dengan *Digital Literacy* yang telah digunakan dalam literatur sebagai berikut:

- a. literasi informasi;
- b. literasi komputer: sinonim IT / teknologi informasi / elektronik / elektronik literasi informasi;
- c. literasi perpustakaan;
- d. literasi media;
- e. literasi jaringan: sinonim - literasi internet, hiper-literasi; dan
- f. *Digital Literacy* sinonim - literasi informasi digital.<sup>152</sup>

Dalam penelitin ini penulis akan lebih menekankan kepada *Digital Literacy* Istilah *Digital Literacy* sering digunakan dalam makna terbatas yang menunjukkan secara eksklusif penggunaan efektif teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>153</sup>

Menerut Richard mengklaim bahwa "literasi" telah memperluas jangkauan semantiknya dari makna "kemampuan membaca dan menulis". Dengan berkembangnya era digital, munculah istilah *Digital Literacy* yang selanjutnya dimaknai dengan kemampuan untuk memahami informasi berdasarkan format digital. masyarakat dimungkinkan mengubah, memformat ulang, mentransformasikan gambar, suara, dan kata-kata

---

<sup>152</sup> David Bawden, "Information and digital literacies: a review of concepts". *Journal of Documentation*, Vol 57 No. 2, (2001), h. 218-259.

<sup>153</sup> David Bawden, *Origins and concepts of digital literacy*. In: Lankshear C and Knobel M (ed) *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (New York: Peter Lang, (2008), h. 17-32.

secara bebas menjadi sekarang yang berarti "kemampuan untuk memahami informasi yang disajikan".<sup>154</sup> *Digital Literacy* membuat kemampuan untuk terus beradaptasi, memahami, mengevaluasi dan memanfaatkan inovasi yang terus muncul dalam teknologi informasi agar tidak tertahan dari alat dan sumber daya sebelumnya, dan untuk membuat keputusan yang cerdas tentang adopsi yang baru. Jelas ini termasuk pemahaman manusia, organisasi dan konteks sosial teknologi serta kriteria untuk evaluasi mereka.<sup>155</sup> Konsep *Digital Literacy* dalam pemahamannya saat ini diperkenalkan oleh Paul Gilster, Gilster menjelaskan *Digital Literacy* sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.<sup>156</sup>

Tibor Koltay memecah kompetensi *Digital Literacy* ini menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Mencari informasi (pencarian informasi) digabungkan dengan pemikiran kritis;
- b. Mengakses informasi, ada penerbitan dan komunikasi itu. Ini kualitas tidak selalu hadir dalam teori dan praktik literasi informasi. Itu bisa menjadi bagian integral darinya, seperti yang akan kami sarankan nanti;
- c. Ada kesadaran akan nilai alat tradisional dalam hubungannya dengan media jaringan dan jaringan sosial; dan

---

<sup>154</sup> Richard Lanham, *Digital Literacy*. *Scientific American*, Vol 273 No. 3, (1995), h. 198-200.

<sup>155</sup> Jeremy J. Shapiro, Shelley K. Hughes, "Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum". *Educom Review*, Vol. 31 No. 2, (1996).

<sup>156</sup> Paul Gilster, *Op.Cit.*,

- d. Kumpulan pengetahuan adalah kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan dari beragam sumber.<sup>157</sup>

Kebutuhan *Digital Literacy* ini melibatkan kompetensi teknologi, kognitif, dan sosial dalam menghadapi perubahan teknologi digital. Pengguna harus terliterasi digital supaya bisa menguasai tantangan sosiologis, kognitif, dan pedagogis akibat meningkatnya penetrasi internet. Kemampuan ini meliputi: kemampuan mengoperasikan komputer dan mengakses secara efektif, menguasai informasi dalam jumlah besar, mengevaluasi reliabilitas informasi, dan secara kritis menilai perangkat teknologi secara alami.<sup>158</sup>

Menurut Martin tentang *Digital Literacy* menekankan arti luas dan perannya pada media. *Digital Literacy* adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan digital dengan tepat, alat dan fasilitas untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya teknologi, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan yang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini.<sup>159</sup>

---

<sup>157</sup> Tibor Koltay, "The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy". *Media Culture Society*, Vol. 33 No. 211, (2011), h. 212-221.

<sup>158</sup> Eshet-Alkalai, "Yoram, and Oren Soffer. Guest Editorial - Navigating in the Digital Era: Digital Literacy: Socio-Cultural and Educational Aspects". *Journal of Educational Technology & Society*, Vol. 15 No. 2, (2012), h. 1.

<sup>159</sup> Allan Martin, *Literacies for the digital age*. In: Martin A and Madigan D (eds) *Digital Literacies for Learning* (London: Facet, 2006), h. 3-25.



Dari berbagai definisi *Digital Literacy* diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam *Digital Literacy* tidak hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan dan menyebarkan informasi akan tetapi, diperlukan kemampuan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis, ketepatan aplikasi yang digunakan dan pemahaman mendalam dari isi informasi yang terkandung dalam konten teknologi tersebut. Disisi lain literasi digital mencakup tanggung jawab dari setiap penyebaran informasi yang dilakukannya karena menyangkut dampaknya terhadap masyarakat.

## 2. Elemen Penting *Digital Literacy*

Elemen penting *Digital Literacy* maka menurut Beetham, Littlejohn dan McGill dikutip Sarah Davies, bahwa ada tujuh elemen penting terkait *Digital Literacy* yaitu:

- a. *Information literacy* menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola. hingga membagikan informasinya;
- b. *Digital scholarship* mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan akademik misalnya pada praktek penelitian;
- c. *Learning skills* meliputi belajar secara efektif semua teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegaitan proses belajar mengajar baik formal maupun informal;
- d. *ICT literacy* atau disebut *Digital Literacy* informasi dan komunikasi yang fokus pada bagaimana mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya;

- e. *Career and identity* management tentang bagaimana mengelola identitas online;
- f. Sedangkan untuk *communication and collaboration* meliputi partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian; dan
- g. *Media literacy* atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media.<sup>160</sup>

Dalam islam, Ketika manusia berhadapan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat serta berada dalam era percaturan mondial yang ditandai dengan berkembangnya pemahaman manusia terhadap teknologi digital, sikap dan gaya hidup global, disini peranan agama sebagai pengendali sikap dan prilaku dalam kehidupan manusia maupun sebagai landasan, etika, moral dan spritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya menjadi semakin penting dan menentukan. Dalam Islam pemahaman akan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya seperti yang dikemukakan oleh Rais, yang tertuang dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

---

<sup>160</sup> Sarah Davies, *Spotlight on digital capabilities: Jisc Building Digital Capability Blog*. (2015) (On-line), tersedia di: <http://digitalcapability.jiscinvolve.org/wp/2015/06/05/spotlight-on-digital-capabilities/>, (5 November 2019).

Artinya: *Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).*<sup>161</sup>

Agama Islam banyak memberikan penegasan mengenai ilmu dan pengetahuan baik secara nyata maupun secara tersamar seperti yang tersebut juga dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq ayat 1-5).*<sup>162</sup>

Berdasarkan wahyu Allah SWT pertama dan kedua tersebut tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan iqra (apa yang harus dibaca), karena Al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bermanfaat bagi umat manusia. Iqra berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.<sup>163</sup>

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pemahaman akan teknologi dalam islam di nilai sejauh dimana manusia sering menggunkan layanan teknologi, paham akan teknologi, dan mengerti akan dampak baik dan buruknya akan perkembangan teknologi.

<sup>161</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, Q.S Al-Mujadilah ayat 11

<sup>162</sup> *Ibid.*, Q.S Al-Alaq ayat 1-5

<sup>163</sup> M. Amien Rais, *Al-Islam dan Iptek* (Jakarta: Perumus Fakultas Teknik UMJ, 1998).

*Digital Literasi* mempunyai peran yang semakin penting dalam kehidupan umat manusia, sada berpendapat bahwa tingginya pemahaman akan teknologi bagi umat muslim merupakan unsur yang terpenting untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia, Ilmu pengetahuan fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>164</sup> Diharapkan umat muslim menyadari betapa pentingnya pemahan terhadap teknologi digital dan informasi, umat muslim tidak berperan sebagai korban dari kejahatan media anti-Islam melainkan berperan sebagai penyedia media informasi yang menyajikan keseluruhan informasi secara jujur, terbuka dan memiliki pandangan informasi dalam perspektif agama islam sehingga penerima media informasi tidak disajikan informasi-informasi hasil propaganda terlebih lagi yang membuat image islam semakin buruk melainkan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya terjadi.

#### **E. *Technology Acceptance Model (TAM)***

Beberapa model variabel dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi, diantaranya yang tercatat dari berbagai literatur, referensi dan hasil penelitian terdahulu dibidang teknologi informasi contohnya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sejumlah penelitian empiris telah

---

<sup>164</sup> Heru Juabdin sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2015, h. 93–105.

menemukan bahwa TAM secara konsisten menjelaskan sebagian besar 109 varians (sekitar 40%) dalam perilaku penggunaan.<sup>165</sup>

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA sebagai dasar teorinya namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA.<sup>166</sup> Tujuan utamanya adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi.<sup>167</sup>

*Technology Acceptance Model* (TAM) berasal dari teori perilaku konsumen yang beralasan dan mengasumsikan teknologi itu penerimaan oleh individu dipengaruhi oleh dua variabel yaitu dipersepsikan manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Davis menyarankan agar seorang menerima teknologi dipengaruhi oleh dua konstruksi, yaitu kemudahan Dalam penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan.<sup>168</sup> *Technology Acceptance Model* (TAM) menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi informasi juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi tetapi tidak berlaku sebaliknya. Selanjutnya, pada keputusan TAM telah menghilangkan elemen sikap keyakinan sehingga kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan langsung membentuk

---

<sup>165</sup> Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, "A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: *Development and Test*" *Decision Sciences*, Vol. 27 No. 3, (1996), h. 451-481.

<sup>166</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology". *MS Quarterly*, Vol 13 No. 3, (1989), h. 318.

<sup>167</sup> *Ibid.*, h. 319.

<sup>168</sup> *Ibid.*, h. 320.

keputusan.<sup>169</sup> Dengan demikian, selama individu merasa bahwa teknologi informasi bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah teknologi informasi itu mudah atau tidak mudah digunakan.

Perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan (*ease of use*). Berikut definisi mengenai persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*):

### 1. Manfaat

Berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi:

- a. Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, Meningkatkan Akses; dan
- b. Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Dapat dikatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi terkait sejauh mereka percaya bahwa teknologi dapat memberikan manfaat dalam hal membantu dan

---

<sup>169</sup> Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis., *Op.Cit.*, h 451-482.

melaksanakan pekerjaan mereka dengan lebih baik.<sup>170</sup> Persepsi manfaat telah ditemukan sebagai penentu perilaku yang kuat. penelitian yang dilakukan oleh Gao & Bai menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memainkan peran penting dalam penerimaan pengolahan kata pengguna, dalam penggunaan spreadsheet, internet layanan dan sebagainya.<sup>171</sup>

Selain manfaat kegunaan dan efektifitas, dengan masuknya teknologi pada sektor keuangan, maka secara perlahan mengubah industry keuangan ke era digital. Perpaduan antara Financial Technologi (*Fintech*) dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah dirasa dapat meningkatkan inklusi keuangan.<sup>172</sup>

## 2. Kemudahan

Variabel lain yang dikemukakan Davis mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan teknologi informasi adalah persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan, dimana seseorang

---

<sup>170</sup> Cynthia M. Jackson, Simeon Chow, Robert A. Leitch, "Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System". *Decision Sciences*, Vol. 28 No. 2, (2007), h. 357-389.

<sup>171</sup> Lingling Gao, Xuesong Bai, "A unified perspective on the factors influencing consumer acceptance of internet of things technology". *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 26 No. 2, (2014), h. 211-231.

<sup>172</sup> Hanik Fitriani, Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *EL BARKA: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 1 No. 1, (2018), h. 1-26.



percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi:

- a. teknologi informasi sangat mudah dipelajari;
- b. teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna;
- c. teknologi informasi sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna; dan
- d. teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan

Tinjauan literatur Bruner & Kumar menunjukkan inkonsistensi temuan tentang efek persepsi kemudahan terhadap penggunaan pada perilaku konsumen.<sup>173</sup> pengaruh langsungnya berasal dari kenyataan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan terlepas dari kegunaan produk.<sup>174</sup> Sebaliknya, efek tidak langsung dari persepsi kemudahan penggunaan sikap melalui manfaat yang dirasakan menunjukkan bahwa teknologi yang mudah digunakan adalah dianggap lebih bermanfaat dari pada teknologi yang lebih sulit digunakan, oleh karena itu akan mempengaruhi sikap yang lebih positif terhadap penggunaan.<sup>175</sup>

Dalam Islam, Kemudahan merupakan salah satu prinsip penting. Ia merupakan anugerah Allah SWT, diberikan agar manusia tetap

---

<sup>173</sup> Gordon C. Bruner, Anand Kumar, "Explaining consumer acceptance of handheld Internet devices". *Journal of Business Research*, Vol. 58 No. 5, (2005), h. 553-558.

<sup>174</sup> Tery L, Et. al, "Hedonic and utilitarian motivations for online retail shopping behavior". *Journal of Retailing*, Vol 77 No. 4, (2001), h. 511-535.

<sup>175</sup> Songpol Kulviwat, et.al, "Toward a Unified Theory of Consumer Acceptance 119 Technology. *Jurnal Psychology & Marketing*, Vol. 24 No. 12, (2007), h. 1059-1084.

bersemangat dan tekun dalam menjalankan ajaran agama. Prinsip kemudahan (taysir) sangat jelas dalam Islam, seperti tampak dalam kisah Amr ini. Setiap kesulitan, pada dasarnya, menuntut kemudahan (al-Masyaqqah tajlib al-taysir). jika diperhatikan secara seksama, setiap ibadah dalam Islam disediakan kemudahan-kemudahan.<sup>176</sup>

Dalam hadis shahih disebutkan bahwa setiap kali Nabi dihadapkan pada dua pilihan, beliau selalu memilih yang paling mudah dari keduanya (aysaruhuma). Akan tetapi, kalau pilihan kemudahan itu merupakan dosa maka beliau adalah orang yang mula-mula lari dan menjauhkan diri darinya. (HR. Bukhari dari Aisyah).<sup>177</sup>

Dikehendaknya kemudahan dan ditampiknya kesusahan merupakan kaidah besar dalam pembebanan-pembebanan syariat (takalif) agar terciptak watak toleran dalam setiap jiwa yang beriman. Toleransi yang tanpa rekayasa dan tekanan, serta senantiasa menyertai segala beban dan kewajiban dengan merasa terus menerus diliputi oleh kasih sayang Allah SWT.<sup>178</sup>

Allah SWT menjamin kemudahan dalam melaksanakan islam beserta syariat-syariatnya, karena Allah tidak menghendaki kesulitan sedikitpun bagi hambaNya. Bila Allah SWT menghendaki kemudahan bagi hambaNya, dan tidak menghendaki kesulitan sedikitpun, maka hendaknya

---

<sup>176</sup> Luqman Hakeem Frank Wilkins, "Pragathesh Batumalai & Kamarul Azmi Jasmi, "MEDIA SOSIAL DAN DAMPAK POSITIF MENURUT ISLAM". *Prosiding Seminar Sains Teknologi dan Manusia*, 2019, h. 017-032

<sup>177</sup> Al-Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad*, Ed. by Muhammad Fuad Abd al-Baqi, no. 287, cet. III (Beirut: Dar alBasyair al-Islamiyah, 1409 H), h. 108; Shahih al-Bukhari, 1-16.

<sup>178</sup> Sayyid Quthub, *Fi Zhilal al-Qur'an*, cet. XVII (Beirut: Dar al-Syuruq, 1412 H), h. 1-172.

setiap muslim meneladani hal tersebut dalam kehidupannya, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun orang lain.

Meskipun mudah dan disediakan banyak kemudahan, namun kemudahan itu bukan sesuatu yang gratis (*free of charge*). Kemudahan-kemudahan itu menuntut persyaratan dan kondisi-kondisinya sendiri. Misalnya, adanya kesulitan (*masyaqqah*) seperti telah dikemukakan. Persyaratan lain ialah bahwa kemudahan (*alternatif*) yang disediakan bukanlah dosa atau perkara yang dilarang oleh Allah SWT.

Berdasarkan kajian litelatur di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, Persepsi manfaat terhadap teknologi informasi (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi informasi (*perceived ease of use*) dapat mempengaruhi sikap atau prilaku (*attitude*) individu terhadap penggunaan teknologi informasi. Sikap atau prilaku untuk menggunakan teknologi informasi akan menentukan apakah orang akan menggunakan teknologi informasi atau tidak. Dong Hee Shin menjelaskan bahwa TAM cocok untuk penerimaan pengguna komputer. Selain TAM sebenarnya ada banyak lainnya metode mengenai adopsi pengguna. seperti penggunaan dan kepuasan atau difusi inovasi, tetapi untuk seluler riset pembayaran, TAM lebih cocok karena bisa dimodifikasi sesuai dengan faktor yang diperlukan untuk adopsi penerimaan pengguna.<sup>179</sup>

*Technology Acceptance Model* (TAM) telah menjadi sangat populer karena memiliki ciri-ciri teori yang baik sederhana dan didukung oleh data

---

<sup>179</sup> Dong Hee Shin. "An empirical investigation of a modified technology acceptance model of IPTV. *Journal Behaviour & Information Technology*, Vol 28 No. 4, (2009), h. 361-372.

serta dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang.<sup>180</sup>

#### **F. Zakat *Fintech* dalam Ekonomi Islam**

Perkembangan teknologi yang luar biasa pesat memunculkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan agama. Salah satunya tentang berZakat melalui online. Seiring teknologi yang berkembang saat ini, membuat seseorang sangat mudah melakukan segala hal. Bahkan, tanpa bergerak dan berpindah tempat pun seseorang sudah bisa melakukan banyak hal, termasuk dengan membayar Zakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh pertiwi utami yang mengkaji mengenai hukum keberndaan *Fintech* dalam pembayaran Zakat, dalam penelitian yang dilakukan. penulis menggunakan metode analisis Niat (Nadarariyat An-Niyat), Keinginan (Nadhariyah Al-Ta'bir Al- 'Iradat), Batas Ijtihad (NadhariyatDhawabith Alljtihad), Wali Amanat (Nadhariyat AlWalayah), Ketentuan Jaliyah di Zakat, Tawabi, Jaminan (Nadhariyan), Pemeliharaan Manfaat (Nadia Al-Maslahah), dan Hukum Asal (Nadhariyat Al-Akhdzi bi Al-Istihab). Hasil analisis menggunakan sembilan aturan hukum Islam, dan hasilnya menyimpulkan bahwa Zakat melalui *Fintech* hukum itu sendiri diizinkan, tidak mengikat karena kontraknya berada pada arah yang sama, dan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan tidak mengandung unsur bahaya. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan

---

<sup>180</sup> Neila Ramdhani, "Model Perilaku Penggunaan Tik "NR2007" Pengembangan Dari Technology Acceptance Model (TAM)". *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol 17 No. 1, (2009), h. 17-27

yang baik di BAZNAS, memberikan hasil yang baik di Indonesia meningkatkan transparansi informasi dan teknologi sehingga digitalisasi Zakat terus dikembangkan oleh BAZNAS dalam rangka meningkatkan kinerja Zakat dan profesionalisme.<sup>181</sup>

Dari berbagai sumber referensi yang mendukung, penggunaan *Fintech* sangat diperlukan untuk mendukung pengumpulan Zakat di Indonesia. Setelah dirasakan kelemahan dan ancaman dapat dikurangi, maka amil dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk penggunaan *Fintech* untuk mengumpulkan Zakat di Indonesia.<sup>182</sup> Senada dengan apa yang disampaikan oleh Dompot Duafa Banten, Unsur yang terpenting dalam Zakat adalah: pemberi Zakat, harta Zakat dan penerima Zakat. Seorang muzaki haruslah orang yang memiliki harta mencapai nisab atau memenuhi kriteria wajib Zakat. Sedangkan harta Zakat adalah harta yang diperbolehkan sebagai Zakat. Sementara penerima Zakat haruslah orang yang benar-benar berhak menerima Zakat.<sup>183</sup>

Adapun unsur penting lainnya, walau bukan suatu keharusan, dalam penyerahan Zakat adalah: pernyataan Zakat dan doa penerima Zakat. Syaikh Yusuf Al-Qardhawi, dalam *FiqhuzZakat*-nya, berpendapat bahwa seorang pemberi Zakat tidak harus menyatakan secara eksplisit kepada mustahik bahwa dana yang ia berikan adalah Zakat. Oleh karena itu, apabila seorang

---

<sup>181</sup> Pertiwi Utami, Basrowi, Julianas, "Management of Zakat Payment Based on Fintech for the Good Corporate Governance Improvement". *Eastern Journal of Economica and Finance*, Vol 4 No. 2, (2019), h 41-50.

<sup>182</sup> Dian Friantoro, Kluzin Zaki, "Du We Need FIAncial Teclunlgy fur Collecting Zakar?" *International Conference of Zakat 2018*, (2018), h. 227-238.

<sup>183</sup> (On-line), tersedia di: <https://ddbanten.org> (22 desember 2019).

muzaki (pemberi Zakat) tanpa menyatakan kepada penerima Zakat bahwa uang yang ia serahkan adalah Zakat, maka Zakatnya tetap sah. Dengan demikian, seseorang bisa menyerahkan Zakatnya secara online kepada lembaga amil Zakat.<sup>184</sup>

Selain itu, Dalam pelayanan serta fungsi-fungsinya, *Fintech* syariah disesuaikan dengan tujuan tujuan dan landasan maqasyid syariah agar dalam praktinya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Dari uraian hasil penelitian Rohmatun Nafiah dan Ahmad Faih, disimpulkan bahwa *Fintech* syariah mempunyai landasan maqashid syariah dan juga mempunyai payung hukum yang jelas dan sudah tertuang dalam undang-undang. Dibuktikan bahwa *Fintech* syariah telah memenuhi ke lima maqasyid syariah yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga akal dan menjaga harta.<sup>185</sup> serta telah adanya payung hukum Fatwa MUI telah mendukung pengembangan *Fintech* dalam pembayaran Zakat, berikut payung hukum yang mendukung pelaksanaan Zakat melalui *Fintech*:

1. Fatwa Uang Elektronik Syariah No.116/DSN-MUI/IX/2017;
2. Fatwa tentang Layanan Pendanaan Teknologi Informasi Berbasis Syariah Fatwa No.117/DSN-MUI/IX/2018;
3. Fatwa tentang Uang Elektronik Syariah No.116 /DSN-MUI/IX/2017; dan
4. Fatwa tentang Layanan Pendanaan Teknologi Informasi Berbasis Syariah Fatwa No.117/DSN-MUI/IX/2018.

---

<sup>184</sup> *Ibid.*,

<sup>185</sup> Rohmatun Nafiah, Ahmad Faih, "Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perpektif Maqashid Syariah". *Iqtishadia Jurnal Flonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 2 (2019), h. 168-172.

Penggunaan *Fintech* dalam transaksi pembayaran Zakat jelas memiliki tujuan syari'at Allah SWT. Artinya, ada manfaatnya sehingga bisa diterima oleh pengguna selama tidak ada kewajiban untuk penggunaan *Fintech*. *Fintech* hanyalah alat pembayaran, oleh karena itu tidak ada ketentuan hukum yang mensyaratkan penggantian Zakat oleh BAZNAS diberikan muzakki melalui *Fintech* jika ada penurunan tingkat kesejahteraan dari mustahik. Mustahik juga tidak terikat secara hukum, jika setelah menerima Zakat produktif, ternyata itu miliknya kesejahteraan tidak meningkat.<sup>186</sup>

Menurut tafsir yang ada pada kitab Al-Qurthubi, ayat ini merupakan pokok landasan tentang upaya pembuatan alat-alat dan sebab-sebab. Allah SWT Ta'ala telah mengabarkan tentang Nabi Daud AS, bahwa ia membuat baju besi, teropong, dan makan dari hasil kerjanya sendiri. Sementara Adam adalah seorang petani, Nuh seorang tukang kayu, Luqman seorang penjahit, dan Thalut adalah penyamak kulit

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ ۝٨٠

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur kepada Allah SWT. (Q.S Al-Anbiya ayat: 80).<sup>187</sup>

Berdasarkan tafsir di atas Islam menganjurkan untuk menciptakan atau menggunakan alat yang dapat memudahkan pekerjaan kita. Itulah teknologi,

<sup>186</sup> Pertiwi Utami, Basrowi, Julianas, *Op. Cit*,

<sup>187</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, Q.S Al-Anbiya ayat: 80.



dan ternyata ide pemanfaatan teknologi ini ada di dalam Al-Qur'an. Teknologi itu memang memiliki dua sisi. Dia bisa bermanfaat jika digunakan dengan tujuan yang baik, atau bisa menjadi musuh jika digunakan untuk tujuan yang tidak baik.<sup>188</sup> Inilah saatnya kita sebagai kaum muslim untuk mulai memanfaatkan teknologi di jalan yang baik agar bisa bermanfaat untuk umat dan agama. Kalo bisa bukan hanya memanfaatkan saja, saatnya berkreasi untuk menciptakan teknologi baru. Dan kita tunjukkan bahwa kaum Muslim bisa membuat teknologi-teknologi yang handal dan inovatif.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Semua indikator dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya, Indikator dimodifikasi agar sesuai dengan konteks Penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Dalam penelitian terdahulu, ada banyak yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan keputusan muzakki membayar Zakat terlebih pada

---

<sup>188</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Jam'i li Ahkam Al-Qur'an juz 4* (Makah AlMukaramah: Makatabah Daarul Baaz, 1443H)

BAZNAS yang notabennya lembaga amil Zakat resmi milik pemerintah Indonesia dengan berbagai macam variabel, salah satunya yang di lakukan oleh Nia Kurniawati dan Ating Sukma dengan variabel keyakinan, komunikasi, keluarga, pengetahuan, kelompok acuan, motivasi, interaksi, budaya mengajarkan, prestasi, pekerjaan, gaya hidup, budaya ditanamkan, dan kesesuaian budaya.<sup>189</sup> Asminar juga melakukan penelitian mengenai keputusan membayar Zakat pada BAZNAS kota binjai dengan variabel Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah.<sup>190</sup> sigit indrawijaya juga meneliti keputusan membayar Zakat melalui lembaga amil Zakat dengan variabel peran kampanye social marketing.<sup>191</sup> Banyaknya penelitian keputusan membayar Zakat maka perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti terdapat pada Zakat *Fintech* dan lebih menitik beratkan keputusan muzakki melalui *Fintech* GoPay.

2. Dalam penelitian terdahulu yang lakukan oleh Muhammad Donni Lesmana Siahaan dan Prihandoko dengan judul: Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat Online Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Kalangan Masyarakat Kampus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kepercayaan sistem Zakat online di lingkungan masyarakat kampus Universitas Pembangunan Panca budi

---

<sup>189</sup> Nia Kurniawati, Ating Sukma, "Preferensi Masyarakat Kabupaten Sukabumi Dalam Pengambilan Keputusan Membayar Zakat". *Jurnal Syarikah. Jarnal Elonomi Islam*, Vol. I No. 2, (2017), h. 91-112.

<sup>190</sup> Asminar, "Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai". *At-Tawassath*, Vol 3 No. 3, (2017), h. 260-281.

<sup>191</sup> Sigit Indrawijaya "Peran Kampanye Social Marketing Terhadap Keputusan Masyarakat Untuk Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat". *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, Vol. S No. 2, (2016), h. 130-138.

Medan dalam proses pembayaran Zakat online menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*). Terdapat 4 indikator yang diuji dan dianalisa yaitu variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), Niat Perilaku, Penggunaan (*Behavioral Intention To Use*). Hasilkan penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan antara tiap-tiap indikator pada metode TAM (*Technology Acceptance Model*) terhadap penggunaan Zakat online di lingkungan masyarakat kampus Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.<sup>192</sup> Dalam penelitian ini memiliki kelemahan dalam kategorisasi Zakat online. Penelitian ini tidak menentukan jenis *Fintech* dan pasar sehingga analisisnya terlalu umum. Dalam melakukan penelitian lebih lanjut, selanjutnya akan melalui *Fintech* GoPay sebagai objeknya.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gede Leo Nadi Danuarta dan Gede Sri Darma dengan judul *Determinants of Using GoPay and its Impact on Net Benefits*, penelitian ini mengkaji tentang metode TAM (*Technology Acceptance Model*) terhadap penggunaan GoPay.<sup>193</sup> Dalam penelitian selanjutnya, peneliti akan lebih mengkaji mengenai metode TAM (*Technology Acceptance Model*) pada GoPay terhadap keputusan berZakat masyarakat.

---

<sup>192</sup> Muhammad Donni Lesmana Siahaan, Prihandoko, "Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat Online Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Di Kalangan Masyarakat Kampus". *Jurnal Teknik Dan Informatika*, Vol. 6 No. 1, (2019), h. 18-24.

<sup>193</sup> Gede Leo Nadi Danuarta dan Gede Sri Darma, "Determinants of Using GoPay and Its Impact on Net Benefits". *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol. 4 No. 11, (2019), h. 173-182.

4. Penelitian yang dilakukan Deasy Tantriana and Lilik Rahmawati dengan judul: *The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat preferensi masyarakat Surabaya dalam menentukan cara Zakat dengan menggunakan variabel pengetahuan, tingkat kepastian dan tingkat kepuasan.<sup>194</sup> Dalam penelitian ini objek penelitian yang akan membedakan penelitian.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Aulia Rachman dan Annisa Nur Salam dengan judul *The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems*. Penelitian ini membahas *Fintech* sebagai media informasi yang digunakan untuk melaksanakan layanan Zakat berbasis teknologi. Sistem manajemen Zakat terintegrasi telah dikembangkan dan perlu inovasi untuk dikembangkan. beberapa lembaga amil Zakat telah memanfaatkan *Fintech* sebagai perangkat layanan yang lebih optimal dalam pengelolaan Zakat. Ini berarti bahwa manajemen Zakat berbasis *Fintech* akan terus tumbuh dan tumbuh dengan baik, baik di sisi pasar maupun konsumen (terutama untuk aspek permintaan).<sup>195</sup> Dalam penelitian ini Perbedaan terdapat pada konsep penguatan, strategi, dan legalitas mengenai sistem manajemen berbasis teknologi untuk Zakat yang mana penulis tidak akan membahas hal tersebut tetapi akan menfokuskan pembahasan mengenai inovasi Zakat *Fintech*.

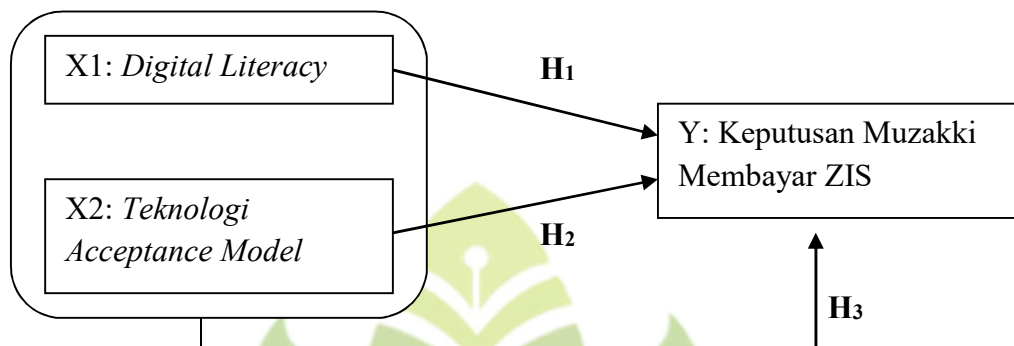
---

<sup>194</sup> Deasy Tantriana, Lilik Rahmawati, *The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method*. *Proceedings, International Conference of Zalut*, Vol. 23, (2018), h. 83-89.

<sup>195</sup> M. Aulia Rachman, Annisa Nur Salam, *Op Cit*,

## H. Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini jelas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran penelitian, sebagai kerangka yang mendukung dalam penelitian ini. Kerangka ini akan menjelaskan bagan penelitian pengaruh *Digital Literacy* dan Teknologi Acceptance Model (TAM) terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* GoPay pada BAZNAS.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai masalah riset. Pengembangan alur penelitian ini adalah pengaruh *Digital Literacy* dan Teknologi Acceptance Model (TAM) terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* GoPay pada BAZNAS, dimana variable tersebut merupakan salah satu faktor tingginya penggunaan teknologi dan penentu pengambilan keputusan. Kerangka pemikiran di atas menggambarkan dan membuktikan pengaruh atau tidak berpengaruh variable independen terhadap variable dependen.

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang di ajukan dalam penelitian yang kemudia menjadi pegangan sebagai arah penelitian. Hipotesis yang di ajukan perlu diuji kebenarannya dalam pembahasan, diterima atau ditolak. Berikut adalah hipotesis yang akan di uji oleh peneliti yaitu:

### 1. *Digital Literacy* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech GoPay* pada BAZNAS.

*Digital Literacy* memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu bahkan dalam beberapa kasus *Digital Literacy* dapat mempengaruhi keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Ida Fajar Priyanto mengatakan secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak.<sup>196</sup> Affan Irhamsyah juga meneliti faktor *Digital Literacy* membuktikan bahwa adanya pengaruh terhadap keputusan membayar Zakat secara digital.<sup>197</sup> Ini senada dengan yang disampaikan oleh *National Research Council* (NRC) yang menyatakan bahwa, *Digital Literacy* memberikan pengaruh yang menembus setiap aspek dalam kehidupan modem di masyarakat untuk menentukan pengambilan keputusan dalam

---

<sup>196</sup> Priyanto, Ida Fajar, Era Zettabyte dan Matinya Etika: (On-line), tersedia di: [https://www.academia.edu/4095654/Era\\_Zettabyte\\_dan\\_matinya\\_Etika](https://www.academia.edu/4095654/Era_Zettabyte_dan_matinya_Etika) (30 September 2019).

<sup>197</sup> Alfian Irhamsyah, *Op.Cit.*,

kehidupan sehari-hari.<sup>198</sup> Howard dan Sheth (2002) yaitu variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap keputusan preferensi seseorang,<sup>199</sup> dan juga menurut penelitian Deasy T., dan Lilik R. (2018) dengan judul *The Analysis of Surabaya Muzakki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method* bahwa faktor pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pembayaran zakat secara digital.<sup>200</sup>

Pengetahuan akan dunia teknologi digital mempunyai peran yang semakin penting dalam kehidupan umat manusia, Heru Juabdin sada berpendapat bahwa tingginya pemahaman akan teknologi bagi umat muslim merupakan unsur yang terpenting untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia, Ilmu pengetahuan fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>201</sup> pemahaman terhadap teknologi digital dan informasi pada umat muslim tidak berperan sebagai korban dari kejahatan media anti-Islam melainkan berperan sebagai penyedia media informasi yang menyajikan keseluruhan informasi secara jujur, terbuka dan memiliki pandangan informasi dalam perspektif agama islam sehingga memberikan penerima media informasi yang baik dan benar.

Maka dari itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>198</sup> National Research Council (NRC), *A Framework for K-12 Science Education Practices* (Washington, D.C: National Academic Press, 2012).

<sup>199</sup> John A. Howard, & N. Sheth Jagdish, *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. (Boston: Irwin/ Mc Graw Hill 1998).

<sup>200</sup> Deasy Tantriana & Lilik Rahmawati, "The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method". In *International Conference of Zakat* 2018.

<sup>201</sup> Heru Juabdin sada, *Op.Cit.*, h. 93–105.



H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *Digital Literacy* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* GoPay pada BAZNAS.

**2. *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* GoPay pada BAZNAS.**

Pemakaian *Technology Acceptance Model* dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk 154 menguji keakuratan *Technology Acceptance Model*.<sup>202</sup>

Model *Teknologi Acceptance Model* (TAM) merupakan model penerimaan individu terhadap Teknologi yang baru. Dalam *Teknologi Acceptance Model*, kemudahan penggunaan dan manfaat dipercaya membentuk sikap yang pada akhirnya menjadi keputusan perilaku untuk menggunakannya. Alat tersebut dapat berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan.<sup>203</sup>

Tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miyatul Fatuh dan Widyastuti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *perceived ease of use* dengan keputusan menggunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin baik *perceived ease of use*

---

<sup>202</sup> Tangke, "Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK dengan menggunakan Model TAM pada Badan Pemeriksa Keuangan RI)", Vol. 6 No. 1, (2004), h. 10-30.

<sup>203</sup> Laudon, Kenneth C, Jane P. Laudon., *Op. Cit.*,

maka keputusan menggunakan juga semakin meningkat.<sup>204</sup> Berbeda dengan Miyatul Fatuh dan Widyastuti hasil penelitian oleh MeilikaAristiana menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang baik dalam menggunakan platform digital sebagai alat sistem pembayaran ZIS.<sup>205</sup> Dengan perbedaan hasil di atas, peneliti akan mencoba mengkaji ulang peneliitian *Teknologi Acceptance Model* (TAM) dengan sampel dan objek yang berbeda.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dengan indikator Kemudahan dan Manfaat telah menjadi sangat populer karena memiliki ciri-ciri teori yang baik sederhana dan didukung oleh data serta dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang.<sup>206</sup> Begitu juga dalam Islam, Kemudahan dan manfaat merupakan salah satu prinsip penting, kemudahan dan manfaat merupakan anugerah Allah SWT, diberikan agar manusia tetap bersemangat dan tekun dalam menjalankan ajaran agama. kemudahan dan ditampiknya kesusahan merupakan kaidah besar dalam pembebanan-pembebanan syariat (takalif) agar tercetak watak toleran dalam setiap jiwa yang beriman.<sup>207</sup>

---

<sup>204</sup> Miyatul Fatuh, Widyastuti, "Pengaruh Promosi Penjualan, Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Keputusan Menggunakan Transportasi Online (Studi Pada Pengguna Uber Di Surabaya Pusat)". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5 No. 4, (2017), h. 1-9.

<sup>205</sup> Meilika Aristiana, Bambang Waluyo, A. Bakhrul Muchtasib, "Factors that Influence People Interest in Using a Digital Platform as a ZIS Payment (Case Study GoPay)". *International Conference Of Zakat 2019 Proceedings*, h. 50-59.

<sup>206</sup> Neila Ramdhani, *Op.Cit.*, h. 17-27

<sup>207</sup> Sayyid Quthub, *Op.Cit.*, h. 1-172.

Maka dari itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Teknologi Acceptance Model* terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* GoPay pada BAZNAS.

### **3. *Digital Literacy* dan *Teknologi Acceptance Model* secara simultan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* GoPay pada BAZNAS**

Kita semua tahu bahwa relisasi Zakat masih dalam katagori rendah untuk sebuah lembaga resmi pemerintah, Salah satu masalah yaitu kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil Zakat. hal in karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola Zakat BAZNAS disebabkan oleh profesionalisme lembaga Zakat dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya serta kurang terpublikasikannya hasil pengelolaan Zakat oleh lembaga Zakat kepada masyarakat umum.<sup>208</sup>

Pemahaman akan seseorang wajib membayar Zakat juga harus ditingkatkan, karena hal ini mempengaruhi besaran dana Zakat yang dihimpun oleh lembaga Zakat. Rendahnya pemahaman kewajiban Zakat masyarakat menjadi salah satu penyebab rendahnya penerimaan Zakat di Indonesia.<sup>209</sup> Oleh karena itu lembaga yang sudah dipercaya oleh muzakki mempunyai kewajiban untuk mempertahankan kepercayaan tersebut atau

---

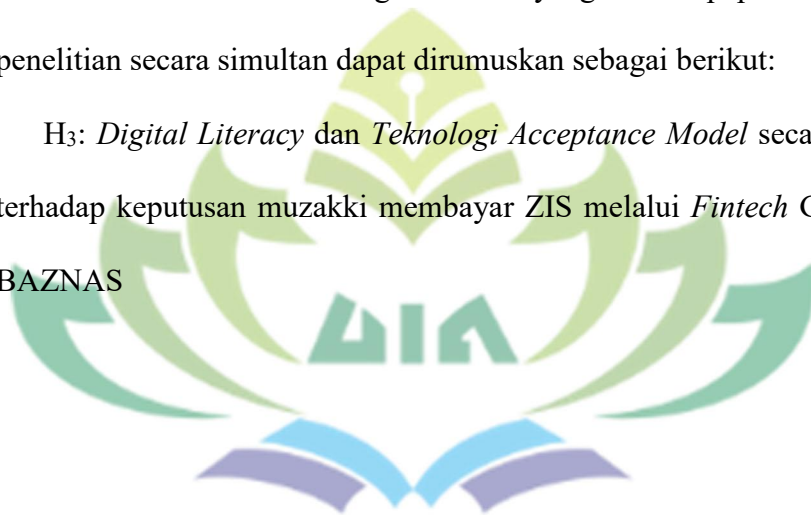
<sup>208</sup> Hairunnizam Wahid & Sanep Ahmad, "Pengagihan Zakat oleh Institusi Zakat kepada Lapan Asnaf: Kajian di Malaysia". *Working Paper disampaikan dalam Seminar Kebangsaan Ekonomi Islam APIUM Malaysia*, 2009.

<sup>209</sup> Infoz, *Perlu definisi Kontekstual Mustahik*, edisi 13 (Tahun 6 Juli-Agustus 2011)

menarik perhatian muzakki yang lain untuk ikut mempengaruhi keputusan berZakat melalui lembaga yang telah diamanahi (dipercaya) yaitu BAZNAS dan *fintech* GoPay. oleh karena itu peneliti ini menggunakan variabel *Digital Literacy* dan *Teknologi Acceptance Model*, kedua variable ini menjadi sangat populer karena memiliki ciri-ciri teori yang baik sederhana dan didukung oleh data serta dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang.

Berdasarkan kedua kerangka teoritis yang telah dipaparkan, hipotesis penelitian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Digital Literacy* dan *Teknologi Acceptance Model* secara simultan terhadap keputusan muzakki membayar ZIS melalui *Fintech* GoPay pada BAZNAS



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Bukhori, Imam. *Shohih al-Bukhori*. Kairo: Maktabah Tauqifiyah, tth.
- Al-Fauzan, S. S. bin Fauzan. 2011. *Mulakhkhas Fiqhi*, Jilid 1, Terj. Abu Umar Basyier, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Malibary, Syekh Zainuddin Ibn Abd Aziz. 1980. *Fath al-Mu''in*. Kairo: Maktabah Dar al-Turas.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2000. *Al-Fiqh Islami wa Adillatuh*, alih bahasa Agung Efendi dan Bahrudin Fannany, Zakat: Kajian Berbagai Madzhab. Cet, 5. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi. 2013. *Ensiklopedia Hadits 5; Sunan Abu Dawud*, Terj. Muhammad Ghazali dkk. Cet I. Jakarta: Almahira.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zabidi, Imam. 2002. *Ringkasan hadis shahih Al-Bukhari, Cet1*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia Zakat Outlook 2019.
- Bakry, Hasbullah. 1988. *Pedoman Islam di Indonesia, Cet V*. Jakarta: UI Press.
- Baqi, M. F. Abdul. *Al-Lu'lu Wal Marjan. Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Yogyakarta, Insal Kamil.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Al-Lu'lu wal Marjan (Hadits Shahih Bukhari – Muslim*. Elex Media Komputindo.
- Bawden, David. 2008. *Origins and concepts of digital literacy*. In: Lankshear C and Knobel M (ed) *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang.
- El-Firdausy, M. Irfan. 2009. *Dahryatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.

- Belshaw, DAJ. 2011. *What is digital literacy? A Pragmatic investigation*, EdD Thesis. Durham: University of Durham.
- D. Hadad, Muliaman. 2 Juni 2017. Ketua Dewan Komisioner OJK, Kuliah Umum tentang Fintech. IBS: Jakarta.
- Dharmmesta. B. Swastha. & Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqh Dan Mangement Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Fatuh, Miyatul & Widyastuti, Pengaruh Promosi Penjualan, Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Keputusan Menggunakan Transportasi Online (Studi Pada Pengguna Uber Di Surabaya Pusat)". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 5 No. 4, 2017.
- Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hasan, Samiul & Ma Oliva Z. Domingo. 2009. *Philanthropy in South East Asia*. In Anthier, H., & Toepler, S (Eds.). International Encyclopedia of Civil Society New York: Springer.
- Hasan, M. Ali. 2015. *Zakat dan Infak, Cet 3*. Jakarta: Prenada Media.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media.
- Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon, 2014. *Management Information System, Managing The Digital Firm*, Thirteen Edition. Global Edition.
- Khan, M. Akram, 1994. *An Introduction to Islamic Economics*. Lahore: IIST.
- Kotler, Plilip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Mileinium arta. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Pemasaran Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Kegunaan Edisi-8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurnia, Hikmat & Hidayat, 2008. *Panduan Pintar Zakat Harta Berkah Pahala Bertambah*. Jakarta: Qultummedia.
- Mahmud, A. Al-Hamid Al-Ba'ly. 2006. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majah, I. Ibnu. *Shahih Sunan Ibnu Majah Jilid 2, Pentashih: Muhammad Nashiruddin*. Yogyakarta: Al-Albani, Pustaka Azzam.

- Martin, Allan. 2006. *Literacies for the digital age*. In: *Martin A and Madigan D (eds) Digital Literacies for Learning*. London: Facet.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mufraini, Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, Group.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Akuntansi & Manajemen Zakat*, Cet II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, B. Ali. 2013. *Ensiklopedia Rukun Islam Seri Syahadat*. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.
- National Research Council (NRC). 2012. *A Framework for K-12 Science Education Practices*. Washington, D.C: National Academic Press.
- Nurwati, Nunung. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Vol . 10 No 1, 2008.
- Olson J. Consumer Behavior. 2000. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis)*. diterjemahkan oleh Salman Harun. Didin Hafiduddin, Hasanuddin dari buku asli yang berjudul 'Fiqhuz-Zakat'. Jakarta; PT. Pustaka Litera AntarNusa.
- Qodir, Abdurrachman. 1998. *Zakat dalam dimensi mahdhah dan sosial, Ed. 1 Cet. I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rofiq, Ahmad. 2004. *Fiqh Kontekstual: Dari Normative Ke Pemaknaan Social* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ro'uf, S. Abdur. 2008. *Nadzorot fi Fiqh az-Zakat, Dirosah Fiqhiyyah Mu''asiroh*. Cet. 3. Mesir: Jami''ah al-azhar.
- Rusydi, Ibnu. *Bidayatu-l-Mujtahid wa Nihayatu-l-Muqtashod*. Semarang: Toha Putra, Tth.
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Terjemahan Fiqh Sunnah Cet. Ke-3*. Jakarta: Pena Fundi Aksara.



Salleh, M. Syukri. 2006. *Lokalisasi Pengagihan Zakat: Satu Cadangan Teoretis, dalam Zakat: Pensyariatan, Perekonomian & Perundangan*. Zakat: Pensyariatan, Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.

Sangadji, E. Mamane. 2013. *Perilaku Konsumen : Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sanusi, Muhammad. 2009. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Schiffman. et.al. 2004. *Consumer Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.

Sochartono, Irawan. 1995. *Metode Penelzlan Sorlal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabete.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

T. Diemers. Et.al. 2015. *Developing a Fintech Ecosystem in the GCC: Let's Get Ready for Take off*. Strategy.

UNESCO. 2005. *Literacy for Life*. Education for All.

Yasin. 2008. *Solikhul Hadi, Figih Ibodah*. Kudus.

Yunaidi, S. Heri. 2004. *Anatomi Figh Zakat: Potret Pemahaman BAZIS Sumsel*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## Jurnal

- Abdelkader, O. Ahmed. Significant Concerns Influence Online pro Bono Volunteering of Faculty Members. *Computers in Human Behavior*. Vol. 73, 2017.
- Abdullah, Muhammad & Suhaib, Abdul. The Impact of Zakat on Social Life of Muslim Society. *Pakistan Journal of Islamic Research*. Vol. 8, 2011.
- Ahmad, N. Nadiah. et.al. The Application of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) for Predicting the Usage of E-Zakat Online System, *International Journal of Science and Research*, Vol. 3, No.4, 2014.
- Alkalai, Eshet. Yoram, and Oren Soffer. Guest Editorial - Navigating in the Digital Era: Digital Literacy: Socio-Cultural and Educational Aspects". *Journal of Educational Technology & Society*. Vol. 15 No. 2, 2012.
- Ansori. Aan, Digitalization Of Islamic Economics. *Islamic financial and Business Economics Journals*. Vol. 7 No. 1, 2016.
- Andreas B. Eisingerich & Rubera, Gaia. Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation. *Journal of International Marketing*. Vol. 18 No. 2, 2010.
- Apriansyah, Arif. Studi Analisis Terhadap Kinerja Badan Amil Zakat (Baz) Kota Bogor Dalam Meningkatkan Jumlah Usaha Produktif Para Mustahig". *Jurnal Ekonomi Islam Al- Infaq*. Vol. 2 No. 2, 2011.
- Arief, Abd. Salam, Konsep Al-Mal dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Terhadap Ijtihad Fuqaha). *Jurnal Al-Mawarid*. Vol. 9, 2003.
- Aristiana, Meilika, et.al. Factors that Influence People Interest in Using a Digital Platform as a ZIS Payment (Case Study GoPay). *International Conference Of Zakat 2019 Proceedings*.
- Aritonang, Y. A. Lonardo. & Arisman, Anton. Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan E-Money. *Jurnal Akuntansi Stie Multi Data Palembang*. Vol. 10, 2017.
- Asminar, Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai". *At-Tawassath*. Vol 3 No. 3, 2017.
- Azis, Abdul & Sukma, Ating. Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2 No. 1, 2016.

Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia Zakat Outlook 2018.

BAZNAS Center of Strategic Studies. Dampak Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Lembaga-Lembaga Program BAZNAS". *Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia*. Vol 6 No. 3, 2019.

Bawden, David. Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*. Vol 57 No. 2, 2001.

Danuarta, G. L. Nadi. & Darma, G. Sri. Determinants of Using GoPay and Its Impact on Net Benefits. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Vol. 4 No. 11, 2019.

Daud, et.al. Model Perilaku Kepatuhan, Zakat: Suatu Pendekatan Teori. *Jurnal Iqtishoduna*. Vol. 7 No. 1, 2011.

Daulay, A. Hafiz & Lubis, Irsyad, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZ/LAZ Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 3 No. 4.

Diemers, T. Eual. Developing a Fintech Ecosystem in the GCC. Let's Get Ready for Take off. *Strategy & Formely Booz & Company*, 2015.

Davis, D. Fred. Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MS Quarterly*. Vol 13 No. 3, 1989.

C.Bruner, Gordon & Kumar, Anand. Explaining consumer acceptance of handheld Internet devices. *Journal of Business Research*. Vol. 58 No. 5, 2005.

Coutinho, Clara. Cooperative Learning in Higher Education Using Weblogs: A Study with Undergraduate Students of Education in Portugal. *IMSCI 2007 - International Multi- Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings*. Vol. 1, 2007.

Fitriani, Hanik. Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *EL BARKA: Journal of Islamic Economics and Business*. Vol. 1 No. 1, 2018.

Firmansyah, Zakat As An Instrument For Poverty And Inequality Reduction". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 21 No. 2, 2013.

Friantoro, Dian. Zaki, Kluzin. Do We Need Financial Technology for Collecting Zakat? *International Conference of Zakat*. 2018.

- Garcia, A. Cora. Bechkoff, Jennifer. Journal of Contemporary Ethnography Article - Ethnographic Approaches to the Internet and Computer-Mediated Communication. *Journal of Contemporary Ethnography*. Vol. 38 No. 1, 2009.
- Chuttur, Mohammad. Overview of the Technology Acceptance Model: Origins Developments and Future Directions. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*. Vol. 9 No. 37, 2009.
- Coryna, H. T. Ita Aulia, Strategy Formulation of Zakat Collection by The National Amil Institution (BAZNAS). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2011.
- Gao, Lingling & Bai, Xuesong, A unified perspective on the factors influencing consumer acceptance of internet of things technology. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*. Vol. 26 No. 2, 2014.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadad, Muliawan D. Financial Technology (Fintech) Di Indonesia. Kuliah Umum Tentang Fintech-IBS, 2017.
- Hafidhuiddin, Didin. Islam Dan Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*. Vol. 3 No. 1, 2012.
- \_\_\_\_\_. Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Memperkuat Zakat Di Dunia. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2 No. 1, 2019.
- Hasif, Muhamad & Ahmad, Khaliq, Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor A Study Using UTAUT". *Journal Islamic Finance*. Vol. 8, 2019.
- Husein, A. Sabil. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Universitas Brawijaya: Modul Ajar.
- Indrawijaya, Sigit. Peran Kampanye Social Marketing Terhadap Keputusan Masyarakat Untuk Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat". *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2, 2016.
- Irhamisyah, Affan. Analisis Faktor-Faktor Preferensi yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki di Era Digital (Studi pada Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*. Vol. 8 No. 1, 2019.

- Jackson, Cynthia M. et.al. Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System. *Decision Sciences*. Vol. 28 No. 2, 2007.
- J. Shapiro, Jeremy & K. Hughes, Shelley. Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum. *Educom Review*. Vol. 31 No. 2, 1996.
- Jeremy J. Shapiro & Shelley K. Hughes, SK Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum. *Educom Review*. Vol. 31 No. 2, 1996.
- Karsino, Peluang Kediaan Karyawan untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode Withholding dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Penelitian Terhadap Karyawan Swasta DI Jakarta). *Jakarta: Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Timur Tengah dan Islam, Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syari'ah, Universitas Indonesia*, 2009.
- Kotler, Philip. 2000. Manajemen Pemasaran Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Kegunaan. Edisi-8. Jakarta: Salemba Empat.
- Koltay, Tibor. The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Media Culture Society*. Vol. 33 No. 211, 2011.
- Kulviwat, Songpol. et.al, Toward a Unified Theory of Consumer Acceptance 119 Technology. *Jurnal Psychology & Marketing*. Vol. 24 No. 12, 2007.
- Kurniawati, Nia & Sukma, Ating. Preferensi Masyarakat Kabupaten Sukabumi Dalam Pengambilan Keputusan Membayar Zakat". *Jurnal Syarikah. Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. I No. 2, 2017.
- Lanham, Richard. Digital Literacy. *Scientific American*. Vol 273 No. 3, (1995).
- Lapopo, Jumadin, Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998- 2010. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 20 No. 1, April 2012.
- LEE. Chuen, David Kuo & TEO, Gin Swee. (ZHANG Jinrui). Emergence of FinTech and the LASIC Principles. *Journal of Financial Perspectives*. Vol 3 No. 3, 2015.
- Lee, In & Jae Shin, Yong. Fintech: Ecosystem, Business Models, Investment Decisions, and Challenges. *Business Horizons*. Vol. 61 No. I, 2018.
- Lin, Tom W.C. Infinite Financial Intermediation. *Wake Forest Law Review, Review*, Vol. 50 No. 643, 2015.

- Made, Agus. & Ferdiana, Krisnan. Understanding Fintech Through GoPay" *International Journal of Innourive Science and Research Technology*. Vol. 4 No. 2, 2019.
- Mukhtar, A. S. & Ahmad, S. Transformasi pengelolaan Zakat di Malaysia. Paper presented at the 4th ISDEV International Islamic Development Conference (IDMAC) organized by the Centre for Islamic Development Management Studies (ISDEV). *University of Science, Malaysia*, 2010.
- Muneeza, Aishath & Nadwi, Shahbaz. The Potential of Application of Technology-Based Innovations for Zakat Administration in India. *International Jurnal of Zakat*. Vol. 4 No. 2, 2019.
- Muzdalifa, Irma. Rahma, I. Aulia. & Novalia, B. Gita. Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 3 No. 1, 2018.
- Nafiah, Rohmatun. Faih, Ahmad. Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perpektif Maqashid Syariah". *Iqtishadia Jurnal Flonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 6 No. 2, 2019.
- Philippe J. Maarek & Buckingham, David. Beyond Technology: Children 'S Learning 52 in the Age of. *European Journal of Communication*. Vol. 24 No. 3, 2016.
- Pollari, Ian. The Rise Of Fintec, Opportunities and challenges. *Jassa The Finsia Journal of Applied Finance*. Vol. 3 No. 1, 2016.
- Pool, Carolyn R. A New Digital Literacy: A Conversation with Paul Gilster, Educational Leadership. Integrating Technology into Teaching. Vol. 55 No. 3, 1997.
- Pusat Kajian Stategis, Badan Amil Zakat Nasional, Outlook Zakat Indonesia 2019.
- Rachman, M. Aulia & Salam, A. Nur. The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems. *International Journal of Zakat*. Vol. 3 No. 1, 2018.
- Ramdhani, Neila. Model Perilaku Penggunaan Tik "NR2007" Pengembangan Dari Technology Acceptance Model (TAM).. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Vol 17 No. 1, 2009.
- Razimi, M. S. Ahmad. et.al. Zakat Management in Malaysia: A Review. *American-Eurasian Journal of Scientific Research*. Vol. 11 No. 6, 2016.



- Ryandono, M. N. Hadi. FinTech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol. 7 No. 2, 2018.
- Senthe, S. Elizabeth, Transformative Technology in Microfinance: Delivering Hope Electronically?. *Pittsburgh Journal of Technology Law and Policy*. Vol. 13, 2012.
- Shin, D. Hee. An empirical investigation of a modified technology acceptance model of IPTV. *Journal Behaviour & Information Technology*. Vol 28 No. 4, 2009.
- Siahaan, M. D. Lesmana. & Prihandoko. Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat Online Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Di Kalangan Masyarakat Kampus. *Jurnal Teknik Dan Informatika*. Vol. 6 No. 1, 2019.
- Sumadi, Sumadi. Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 3 No. 1, 2017.
- Soeharjoto, Et.al. Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 5 No. 3, 2019.
- Syahrullah & Ulfah , Maria. Response of Indonesian Academicians toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. *Research on Humanities and Social Sciences*. Vol. 6 No. 10, 2016.
- Tangke, Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK dengan menggunakan Model TAM pada Badan Pemeriksa Keuangan RI). Vol. 6 No. 1, 2004.
- Tantriana, Deasy. & Rahmawati, Lilik. The Analysis of Surabaya Muraki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method". *Proceedings, International Conference of Zalaf*. Vol. 23, 2018.
- Tery L, Et. al, "Hedonic and utilitarian motivations for online retail shopping behavior". *Journal of Retailing*. Vol 77 No. 4, 2001.
- Utami, Pertiwi. Basrowi. Julianas. Management of Zakat Payment Based on Fintech for the Good Corporate Governance Improvement". *Eastern Journal of Economica and Finance*. Vol 4 No. 2, 2019.
- Venkatesh, Viswanath & Fred D. Davis. A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decision Sciences*. Vol. 27 No. 3, 1996.



Zaimah, N. Rahmawati. Wakaf Dengan Pemanfaatan E-Commerce Di Indonesia the Progressive Analysis of E-Commerce Utilization Based of Waaf Fundraising Scheme in Indonesia. *Jurnal Anil Islam*. Vol. 10 No. 2, 2017.

Zavolokina, Liudmila. Dolata, Mateusz & Schwabe, Gerhard. Fintech - Whar's in a Name?" *Thirty Seventh International Conference on Information Systems*, Dublin, Ireland, 11-14 December 2016.

### WebSite

Badan Amil Zakat Nasional (On-line tersedia di <https://baznas.go.id/profil> 22 November 2019).

Data penduduk miskin Indonesia". (On-line). tersedia di <https://www.bps.go.id> (22 November 2019).

Davies, Sarah. *Spotlight on digital capabilities: Jisc Building Digital Capability Blog*. (2015) (On-line), tersedia di: <http://ldigitalcapability.jiscinvolve.org/wp/2015/06/05/spotlight-on-digital-capabilities/>, (5 November 2019).

Fintech dengan lisesnsi resmi dari Bank Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://www.bi.go.id> (10 Januari 2020).

Fintech terbesar di Indonesia (On-line), tersedia di: <https://www.idxchannel.com> (10 Januari 2020).

Gopay Gandeng BAZNAS Luncurkan Inovasi GoZakat" (On-line), tersedia di: <https://baznas.go.id/> (22 November 2019).

Profil Gopay (On-line), tersedia di: <https://www.gojek.com/blog/gopay/bayar-lebih-mudah-pakai-go-pay/> (10 Januari 2020).

Jumlah pengunduh" (On-line), tersedia di: PlayStore dan AppStore (Oktober 2019).

Jumlah penyelenggara fintech" (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (11 Agustus 2019).

Jumlah penyelenggara fintech di Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (11 Agustus 2019).

Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (On-line), tersedia di: <https://baznas.go.id/profil> (10 Januari 2020).

Statistik Telekomunikasi Indonesia 2018" (On-line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/> (10 Januari 2020).

Transaksi fintech di Indonesia (On-line), tersedia di: <https://www.idxchannel.com> (10 Januari 2020).

(On-line), tersedia di: <https://ddbanten.org> (22 desember 2019).

### **Undan-Undang**

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 15 ayat 1.

Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999, tentang pengelolaan Zakat.

